

**MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI NON-
AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI NON-
AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reski saftar
NIM : 17 0206 0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Sabtu, 10 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Reski Saftar
17 0206 0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Reski Saftar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0031, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 29 Oktober 2021 bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1443 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 01 November 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag | Penguji I () |
| 3. Dr. H. Alauddin, M.A. | Penguji II () |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Pembimbing I () |
| 5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Narsaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo” yang ditulis oleh Reski Saftar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0031, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada Rabu, 15, September 2021 bertepatan dengan 13, Oktober 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
Ketua Sidang/Penguji
()
tanggal: 
2. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I
()
tanggal: 21/10/2021
3. Dr. H. Alauddin, M.A.
Penguji II
()
tanggal: 19/10/2021
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Pembimbing I/penguji
()
tanggal: 22/10/2021
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II/penguji
()
tanggal: 21/10/2021

Dr. Hasbi, M.Ag
Dr. H. Alauddin, M.A.
Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an.

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Reski Saftar
NIM : 17 0206 0031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi : Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Hasbi, M.Ag.

Penguji I

()
tanggal: 21/10/2021


2. Dr. H. Alauddin, M.A.

Penguji II

()
tanggal: 19/10/2021


3. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Pembimbing I/penguji

()
tanggal: 22/10/21

4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II/penguji

()
tanggal: 21/10/2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-akademik Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan ssalam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pegikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pedidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abduh Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palpo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dr. H. Alauddin, M.A. selaku peguji I dan peguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Hj. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Saftar dan ibunda Senang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memerikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, Sabtu, 10 Juni 2021



Reski Saftar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliteransinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

كَيْفَ = *kaiḥfa*

هَوَّلَ = *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

مَاتَ :*māta*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qila*

يَمُوتُ :*yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun tā’ marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’ a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

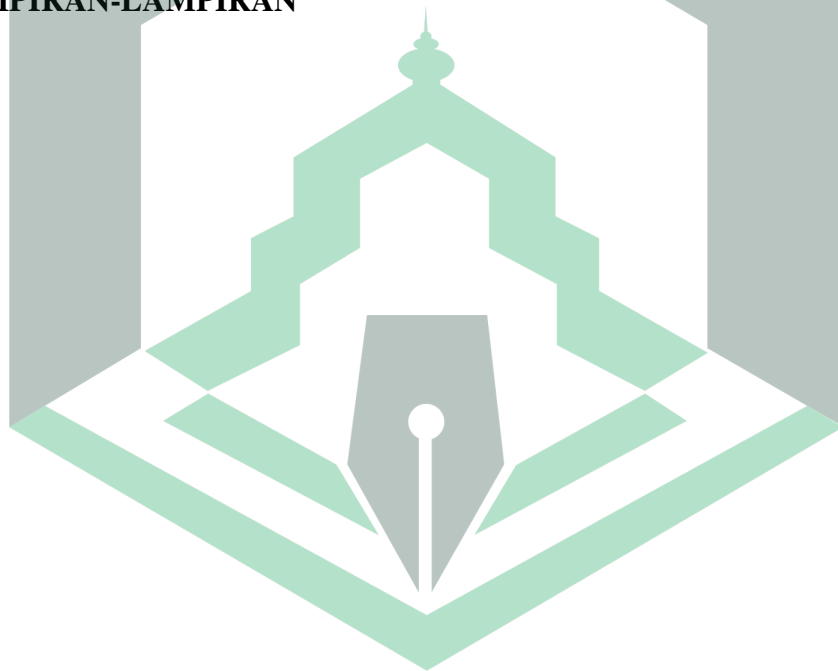
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = subhanahu wa ta ala
- saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam
- as = ‘alaihi as-salam
- H = Hijriah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- W = Wafat tahun
- (QS. .../...:...) = (QS. Al-Baqarah/2:4)
- HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

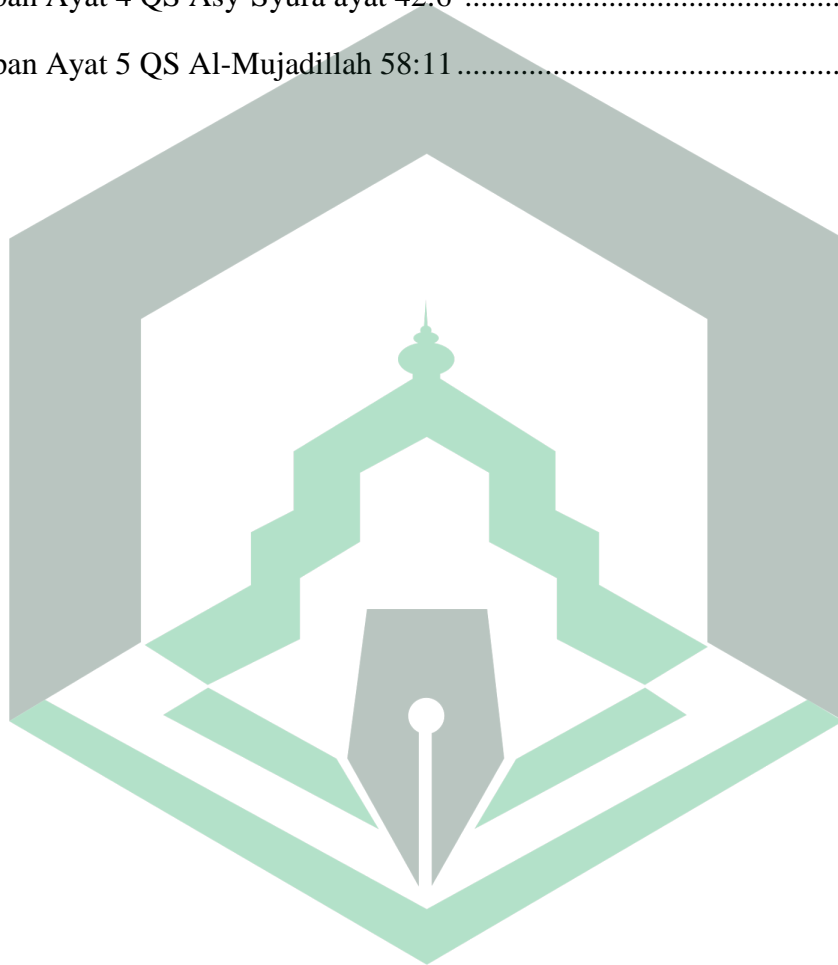
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Manajemen Pendidikan.....	14
2. Manajemen Pembinaan	26
3. Prestasi Non-akademik atau Ekstrakurikuler	28
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah.....	35
D. Desain Penelitian.....	35

E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrumen penelitian.....	36
G. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
J. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al Hasyr ayat 59:18	17
Kutipan Ayat 2 QS Al Imran Ayat 3:103	19
Kutipan Ayat 3 QS Al-Kahfi Ayat 18:2	20
Kutipan Ayat 4 QS Asy-Syura ayat 42:6	21
Kutipan Ayat 5 QS Al-Mujadillah 58:11	24



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang manajemen.....	15
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel: 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 12



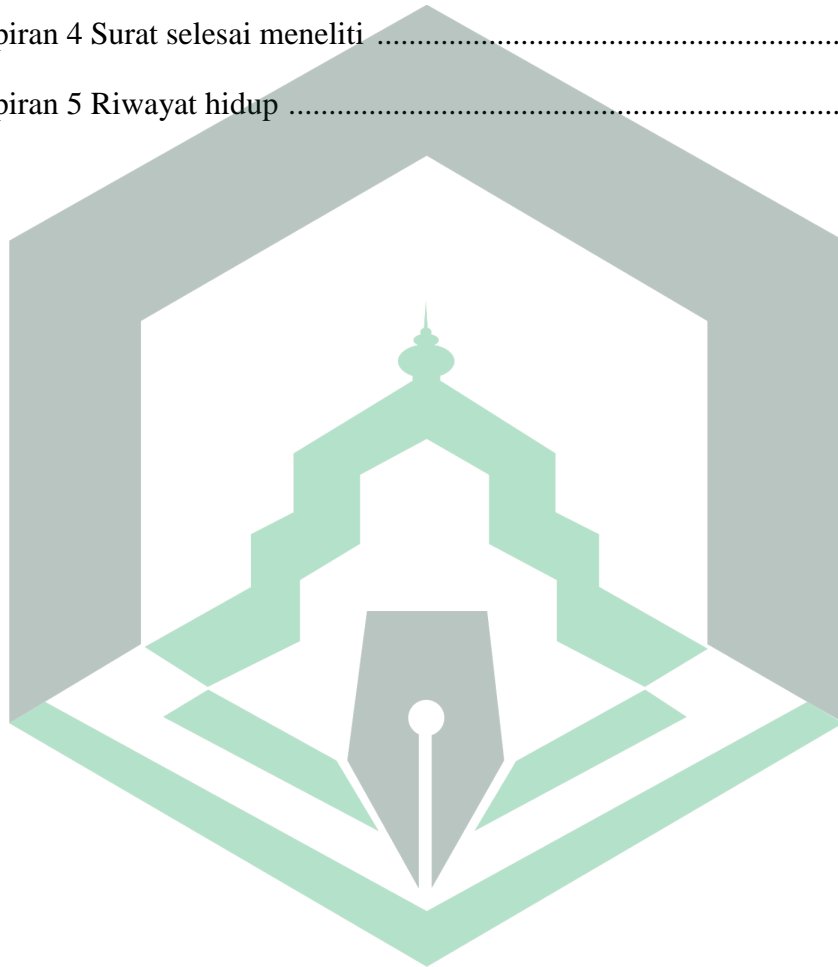
DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka pikir	33
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi instrumen penelitian
Lampiran 2 Profil sekolah
Lampiran 3 Dokumentasi hasil wawancara
Lampiran 3 Surat izin penelitian
Lampiran 4 Surat selesai meneliti
Lampiran 5 Riwayat hidup



ABSTRAK

Reski Saftar, 2021, “*Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Palopo. Dibimbing Fatmaridah Sabani Dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini mengkaji tentang “Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo”. Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu untuk memahami manajemen pembinaan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo dan untuk memahami prestasi non akademik peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini berjumlah 6 subjek terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler pramuka, karya tulis ilmiah, tilawah, karate, dan ketua OSIS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik tanya jawab. Analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi di SMK negeri 3 Palopo tidak maksimal, hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi tidak dilaksanakan secara langsung tatap muka, disamping itu peserta didik kesulitan dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki, sehingga prestasi di SMK Negeri 3 palopo pada masa pandemi tidak berkembang seperti sebelum pandemi.

Kata Kunci: Manajemen pembinaan, prestasi non-akademik, peserta didik, Covid-19

ABSTRACT

Reski Saftar, 2021, "Management Coaching Against Non-Academic Achievement of Students in the Period of Pandemic Covid-19 at SMK Negeri 3 Palopo" Thesis of the Palopo State Islamic Education Management Study Program. Supervised by Fatmaridah Sabani and Tasdin Tahrim.

This thesis examines "Management of Guidance on Non-academic Achievement of Students during the Covid-19 Pandemic at SMK Negeri 3 Palopo". The main objective of the discussion in this thesis is to find out the management of the non-academic achievement of students during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 3 Palopo and to find out the non-academic achievements of students during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 3 Palopo. This research was conducted using descriptive qualitative research methods, namely providing a more detailed description of the research object sourced from primary and secondary data. The primary data from this study amounted to 6 subjects consisting of the vice principal of student affairs, scout extracurricular coaches, scientific writings, recitations, karate, and the chairman of the student council. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The instrument in this study used a question and answer technique. Data analysis formulated by Miles and Huberman consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management of coaching on the non-academic achievements of students during the pandemic at SMK Negeri 3 Palopo was not optimal, this was because the implementation of extracurricular activities during the pandemic was not carried out directly face to face, besides that students had difficulty developing talents and interests that owned, so that achievements at SMK Negeri 3 Palopo during the pandemic did not develop as before the pandemic.

Keywords: Coaching management, non-academic achievements, Covid-19

نبذة مختصرة

رسكي سفتّر ، ألفان وواحد وعشرون ، "التدريب الإداري ضد الإنجازات غير الأكاديمية للطلاب في فترة انتشار وباء كوفيد-19 في إس إم كيه نيجيري 3 بالوبو". أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي لولاية بالوبو. بإشراف فاطمريدة صباني وتاسدين تحرير

تتناول هذه الرسالة "إدارة التوجيه على التحصيل غير الأكاديمي للطلاب خلال كوفيد-19 في إس إم كيه نيجيري 3 بالوبو". الهدف الرئيسي للمناقشة في هذه الأطروحة هو معرفة إدارة التحصيل غير الأكاديمي للطلاب خلال كوفيد-19 في إس إم كيه نيجيري 3 بالوبو عام ومعرفة الإنجازات غير الأكاديمية للطلاب خلال كوفيد-19 في إس إم كيه نيجيري 3 بالوبو. تم إجراء هذا البحث باستخدام طرق البحث الوصفية النوعية ، وهي توفير وصف أكثر تفصيلاً لموضوع البحث المأخوذ من البيانات الأولية والثانوية. وبلغت البيانات الأولية من هذه الدراسة 6 موضوعات تتكون من نائب مدير شؤون الطلاب ، والمدرسين الكشفية اللامنهجية ، والكتابات العلمية ، والتلاوات ، والكراتيه ، ورئيس مجلس الطلاب. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. استخدمت الأداة في هذه الدراسة أسلوب السؤال والجواب. يتكون تحليل البيانات الذي صاغه مايلز وهوبرمان من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن إدارة التدريب على الإنجازات غير الأكاديمية للطلاب خلال العام لم تكن بالشكل في إس إم كيه نيجيري 3 بالوبو الأمثل ، وذلك لأن تنفيذ الأنشطة اللامنهجية أثناء الوباء لم يتم مباشرة وجهاً لوجه ، كما واجه الطلاب صعوبة في تنمية المواهب. التي تملكها ، بحيث لم تتطور الإنجازات خلال الوباء كما كان من قبل الجائحة، إلى جانب ذلك. واجه الطلاب صعوبة في تطوير في إس إم كيه نيجيري 3 المواهب والاهتمامات التي تمتلكها ، لذلك لم تتطور الإنجازات في بالوبو أثناء الوباء كما كانت قبل الوباء.

الكلمات المفتاحية: إدارة التدريب ، الإنجازات غير الأكاديمية ، كوفيد-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan inti dalam lingkungan sekolah sangat erat kaitannya dengan peserta didik yang merupakan salah satu unsur pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memaparkan perihal peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹ Karena itu segala aktivitas pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan peserta didik mutlak harus dilaksanakan. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan yang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab 1 Pasal 3 Ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan non-kurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah.² Pembinaan peserta didik ialah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

¹ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Kencong Kepung Kediri: Laifa Press, 2019), 67.

² Salinan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (10 Desember 2019), <https://jdih.kemdikbud.go.id.pdf>, diakses pada 24 Desember 2020.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi. Tujuan dari manajemen pembinaan peserta didik adalah memberikan layanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakatnya, serta menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan dinamika yang terjadi di masyarakat.³

Salah satu yang menjadi fokus manajemen pembinaan adalah bagaimana peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi. Prestasi dalam bidang non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Prestasi sendiri adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan sesuatu. Prestasi yang diperoleh peserta didik selain karena bakat yang dimiliki peserta didik juga dikarenakan manajemen pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan mempertimbangkan minat, dan bakat maka peserta didik mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat.

Coronavirus (Covid) adalah *virus* RNA besar berantai tunggal positif yang menginfeksi manusia, tetapi juga berbagai jenis hewan.⁴ *Covid-19* yang dapat menginfeksi manusia ialah *beta-coronavirus* dapat menyebabkan penyakit dan kematian yang parah, sedangkan *alpha-coronavirus* menyebabkan infeksi tanpa gejala atau gejala ringan. Penyebaran *Covid-19* ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor

³ Syafrida Hafni Sahir et al., *Gagasan Manajemen*, (Yayasan Kita Penerbit, 2020), 14.

⁴ Thirumalaisamy P. Velavan and Christian G. Meyer, *The Covid-19 Epidemic*, (16 Februari 2020), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, diakses pada 07 April 2021.

3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka kegiatan belajar dilakukan dalam jaringan (daring) atau secara daring *online* dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.⁵ Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menghambat penyebaran *Covid-19*.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada masa *Covid-19* adalah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan pembelajaran meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa *Covid-19*. Tian Belawati dalam bukunya mengartikan pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan dan dengan bantuan jaringan internet.⁶ Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁷ Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).

⁵ Kemendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19*, (24 Maret 2020), <https://www.kemdikbud.go.id>, Diakses 24 Desember 2020.

⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Edisi kedua, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), 8.

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*, Volume 6, No 02 (2020), 218, <https://online-journal.unja.ac.id>.

Hal inilah yang menghambat pelaksanaan kegiatan manajemen pembinaan peserta didik di sekolah. Seperti halnya di SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi *Covid-19* melaksanakan manajemen pembinaan kegiatan non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo tidak berjalan dengan semestinya. Untuk itu diperlukan cara penerapan manajemen pembinaan non-akademik yang efektif pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah tersebut.

SMK Negeri 3 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kota Palopo yang sudah mengalami perkembangan dari tahun 1975 hingga sekarang. Sebagai sekolah kejuruan berbasis pelayaran, dengan berbagai aktivitas akademik dan non-akademik yang dilaksanakan. Dalam upaya pembinaan peserta didik yang dilakukan mengedepankan kedisiplinan, meningkatkan potensi, minat, dan bakat peserta didik berdasarkan peraturan kemiliteran, SMK Negeri 3 Palopo memiliki ekstrakurikuler dari gerakan pramuka, karya ilmiah, karate, PBB, paskibraka, drum band, olahraga sepak bola dan berenang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti awal dengan pihak sekolah diperoleh beberapa informasi mengenai prestasi Non-akademik peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo. SMK Negeri 3 Palopo membentuk pembinaan ekstrakurikuler meliputi gerakan pramuka, karya ilmiah, karate, PBB, paskibraka, drum band, olahraga sepak bola dan berenang. Kegiatan berenang dilakukan di dua tempat yaitu di perairan Tanjung Ringgit dan Latuppa untuk mata pelajaran prosedur darurat dan SAR. Prestasi non-

akademik/ekstrakurikuler yang telah diraih seperti juara III perlombaan bunga male Kota Palopo, juara III pawai tahun baru Islam 1434 H. dan prestasi ekstrakurikuler lain seperti lomba karate yang diraih antar kelas. Namun, kehadiran *Covid-19* di penjuru dunia bahkan masuk ke Indonesia, pemerintah mengantisipasi kondisi tersebut dengan menerbitkan surat edaran tentang pembelajaran *Online* yang telah dijelaskan sebelumnya, mengakibatkan prestasi akademik maupun non-akademik menurun.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini berupaya menggali fenomena tentang beberapa peningkatan SMK Negeri 3 Palopo dalam hal prestasi ekstrakurikuler pada masa *Covid-19*. Maka fokus masalah penelitian yang akan dilakukan mengenai “Bagaimana gambaran Manajemen Pembinaan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik Pada Masa Pandemi *Covid-19* serta mendeskripsikan prestasi non-akademik peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah masalah manajemen kesiswaan. Permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam skripsi ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu mengenai manajemen pembinaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembinaan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami manajemen pembinaan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo!
2. Untuk memahami prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo!

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap peneliti yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian tentang manajemen pembinaan peserta didik terutama di bidang non-akademik pada masa pandemi *Covid-19* bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya manajemen pembinaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.
- b. Dengan memahami manajemen pembinaan peserta didik diharapkan sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen pembinaan peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*, guna memperoleh hasil dengan banyaknya prestasi yang diraih peserta didik dalam bidang non-akademik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembinaan terhadap prestasi non akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo. Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian Wahyu Suminar 2018 tentang Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada MAN Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN pacitan mencakup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang berupaya mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dari segi akademis dan non akademis dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Pengembangan prestasi siswa berbasis preferensi peserta didik di MAN Pacitan dikembangkan melalui *multipleintelligence*, peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih dalam hal mata pelajaran atau akademis diwadahi dengan kegiatan seperti diskusi dengan membentuk grup mata pelajaran, beda SKL, dan bimbingan belajar lainnya.¹

Penelitian Muhammad Amin 2018 tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif

¹ Wahyu Suminar, *Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada MAN Pacitan*, (2018), <http://jurnal.iainponorogo.ac.id>, diakses 24 Desember 2020.

'Aisyiyah Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik.²

Penelitian Shinta Mailani 2020 tentang Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Akademik kelas XI IPA di SMAN 6 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kesiswaan di SMKN 6 Pekanbaru berada di kategori "sangat baik" yaitu 88,16% berada pada rentang 81-100%. Sedangkan prestasi akademik peserta didik kelas XI IPA di SMAN 6 Pekanbaru berada dikategori "sangat baik" yaitu 93,17% berada pada rentang 81-100%. Dengan koefesie korelasi sebesar 0.507 dengan tingkat probabilitas 0.000. tabel pada tarif signifikan 5%=0,244, sehingga dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan pretasi akademik peserta didik kelas XI IPA di SMA 6 Pekanbaru.³

Penelitian Muhamad Matin Shopwan A 2020 tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menghasilkan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Al-Jawahir Soreang Kabupaten Bandung.

² Muhammad Amin, Larasati, dan Fathurrochman, "Literasiologi", Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong 1, No. 1 (Januari 5, 2019) <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>

³ Shinta Mailani, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru*, (16 Juli 2020), <http://repository.uin-suska.ac.id>, 24 Desember 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* MTs Al-Jawahir ditahun ajaran 2020/2021 tetap memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan karena seluruh siswanya merupakan santri yang menetap di asrama Pondok Pesantren. Adapun pelaksanaan fungsi kepemimpinan Kepala MTs Al-Jawahir: 1) Pelaksanaan fungsi instruktif yaitu perintah Kepala Madrasah dalam pengembangan madrasah ditaati dan dilaksanakan oleh para bawahannya. 2) Pelaksanaan fungsi konsultasi yaitu Kepala Madrasah melakukan konsultasi dengan bawahannya sebelum membuat keputusan. 3) Pelaksanaan fungsi partisipasi yaitu Kepala Madrasah mengikutsertakan bawahannya dalam mengambil dan melaksanakan keputusan. 4) pelaksanaan fungsi delegasi yaitu Kepala Madrasah melimpahkan wewenang kepada bawahannya dengan tujuan meningkatkan kinerja bawahannya. 5) Pelaksanaan fungsi pengendalian yaitu Kepala Madrasah berkoordinasi dan mengawasi perkembangan program ekstrakurikuler.⁴

Penelitian Andree Putra Agusty 2020 tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkata Prestasi Non Akademik Siswa di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi non akademik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo suda dilaksanakan dengan baik. Pengukuran prestasi non akademik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo melalui pembina ekstrakurikuler dan membandingkan jumlah dari hasil prestasi yang diperoleh pada setiap tahunnya. Jenis potensi prestasi non akademik siswa paling

⁴ Muhamad Matin Shopwan A, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menghasilkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Jawahir Soreang Kabupaten Bandung*, (20 Desember 2020), <http://digilib.uinsgd.ac.id/33355/>, diakses pada 07 April 2021.

banyak di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo berjenis olah gerak seperti futsal, voli, dll. Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo adalah kepribadian, minat, keluarga, sarana dan prasarana, kesehatan, pelatih, motivasi, apresiasi, pendanaan, dan prestasi. SMAN 1 Gedangan Sidoarjo membuat program penunjang untuk meningkatkan prestasi non akademik . program itu adalah pendaftaran melalui jalur prestasi, GoCap, dan student day. SMAN 1 Gedangan Sidoarjo juga memperhatikan faktor-faktor agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif dan efisien yaitu: mengikut sertakan peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler, memenuhi fasilitas penunjang, dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ipnu Taqiuddin 2020 dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Pakis Kabupaten Malang”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) formulasi strategi kepala madrasah terdapat visi, misi, nilai-nilai dan analisis faktor lingkungan dengan hasil rencana strategi empat tahunan dan rencana kerja tahunan yang dirumuskan oleh tim MTS NU Pakis. 2) Implementasi strategi di MTS NU Pakis memiliki kegiatan: perumusan kegiatan TASK dalam seluruh program dan kegiatan siswa dengan penanggung jawabnya. 3) evaluasi strategi di MTS NU Pakis memiliki kegiatan: penentuan indikator keberhasilan dan penilaian kinerja yang kemudian dievaluasi dirapat akhir semester, akhir tahun dan diakhir periode renstra empat tahunan. 4) dampak strateginya adalah

⁵ Andree Putra Agustuy, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo,” (07 November 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id>, 24 Desember 2020.

peningkatan prestasi akademik dengan tingkat pemahaman dan nilai UN, peningkatan prestasi non-akademik dengan juara perlombaan tingkat lokal dan nasional.⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang:

Tabel: 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Suminar 2018	Manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pacitan.	Membahas tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi.	Penelitian ini meneliti prestasi khusus dibidang non-akademik.
2.	Muhammad Amin 2018	Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non Akademik di SMP Kreatif aisyiyah Rejang Lebong.	Membahas tentang Prestasi non-akademik.	Penelitian ini meneliti prestasi non-akademik pada masa pandemi covid-19.
3.	Shinata Mailani 2020	Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI IPA di	Prestasi akademik.	Penelitian ini meneliti tentang Prestasi non-akademik, menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁶ Achmad Ipnu Taqiuddin, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ualam Pakis Kabupaten Malang*, (14 Januari 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/24467/>, diakses pada 8 februari 2020.

		SMA Negeri 6 pekanbaru.		
4.	Muhamad Matin Shopwan A	Kepemimpinan kepala madrasah dalam menghasilkan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi covid-19 di mts al-jawahir soreang kabupaten bandung	Membahas tentang prestasi non-akademik pada masa pandemi Covid-19	Penelitian ini membahas tentang manajemen pembinaan
5.	Andree Putra Agusty 2020	Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.	Prestasi non-akademik	Penelitian tidak membahas secara spesifik tentang faktor-faktor
6.	Achmad Ipnu Taqiuddin 2020	Manajemen strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa di Madrasah Tsanawiah Nahdlatul Ulama Pakis Kabupaten Malang.	Prestasi non-akademik	Penelitian ini meneliti prestasi khusus di bidang non-akademik pada masa pandemi Covid-19

B. Deskripsi Teori

1. Konsep manajemen pendidikan

Secara etimologi, Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen yaitu penggunaan sumber daya yang secara efektif dalam mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁷ Manajemen dalam bahasa Inggris, *to manage* memiliki sinonim *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), dan *to guide* (memimpin). Istilah manajemen berasal dari Bahasa Italia *managiere*, yang berarti melatih kuda, sebagai pelatih. Istilah *manage* dalam bahasa Prancis berarti tindakan membimbing atau memimpin.⁸

Secara terminologi, manajemen menurut P. Siagian dalam tulisan Marwan Syaban mengartikan manajemen sebagai kemampuan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁹ Menurut Mary Parker Follet dalam tulisan Slamet Mulyadi menjelaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain, definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer.¹⁰ James A.F. Stoner dalam buku Syafrida Hafni Sahir, dkk memformulasikan manajemen dari

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Manajemen- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 3 Februari 2021.

⁸ Nur Zazin, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018), h 47.

⁹ Marwan Syaban, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam* volume 12, No. 2 (2018): 133, <http://journal.iain-ternate.ac.id>.

¹⁰ Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 8.

perspektif fungsinya, sehingga ia mendefinisikan manajemen sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”¹¹

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (science) dan seni (art). Mengenai ilmu manajemen, dapat diberikan suatu pengertian yang cukup sederhana. Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan melalui orang lain. Seni dalam manajemen hanya dapat terlihat apabila ilmu tersebut mulai dilaksanakan dalam tindakan. Yang dimaksud seni disini adalah seni dalam pengertian yang lebih luas dan umum, yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Tabrani Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ; إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya:

“Dari Aisyah ra, bersabda Rasulullah: “Allah ‘azza wa jalla menyukai jika salah seorang diantara kalian melakukan suatu amal secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).”¹²

¹¹ Syafrida Hafni Sahir at. al, *Gagasan Manajemen*, Edisi Pertama (Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

¹² Abdul Qasim Sulaiman bin Ahmad Al-Lakhmiy Ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath* (Kairo:Dar-Al Haramain, 1415 H), Jus 1. 897.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan suatu amal perbuatan yang dicintai oleh Allah Swt. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu seni mengarahkan atau membimbing sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dengan efektif dan efisien merupakan hal yang disyaratkan dalam ajaran islam.

Tujuan manajemen dalam organisasi adalah melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun fungsi manajemen yang sering dipakai oleh sebagian besar lembaga adalah fungsi manajemen menurut Geoge R. Terry dalam buku Slamet Mulyadi yang mengklasifikasikan fungsi manajemen dalam bentuk POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*).¹³ Karena mencakup segala fungsi manajemen menurut para ahli yang lainnya. Satu persatu fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planning*

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi perencanaan dalam buku Uswatun Khasanah adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencananya yang telah ditetapkan

¹³ Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 10.

serta menggapai tujuan organisasi.¹⁴ Perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada pertanyaan 5W 1H berikut ini:

- 1) Apa tindakan yang harus dikerjakan?
- 2) Mengapa tindakan itu harus dikerjakan?
- 3) Di mana tindakan itu harus dikerjakan?
- 4) Kapan tindakan itu harus dikerjakan?
- 5) Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?¹⁵

Jadi disimpulkan perencanaan adalah menentukan apa yang seharusnya dikerjakan di masa yang akan datang serta mengetahui menetapkan tujuan, prosedur, budget dan program apakah sesuai dengan sasaran untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Di antara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surah Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹⁴ Uswatun Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 29.

¹⁵ Ibid., 30.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

b. Organizing

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Mengorganisasikan berarti:¹⁷

- 1) Menyediakan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.

¹⁶ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 548.

¹⁷ Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 11.

- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasan melaksanakan tugas.

Ajaran islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa hancur oleh kebatilan yang tersusun rapi. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qura'an. Firman Allah dalam surat Al Imran Ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. [Al 'Imran:103]¹⁸

Dalam tafsir Al-Qur'an ayat ini mengandung anjuran Allah kepada hamba-hamba-Nya, agar mereka menegakkan agama Allah dan berpegang teguh kepada

¹⁸ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 63.

tali Allah yang telah Dia hantarkan kepada mereka. Dan dia menjadikan tali itu yaitu agama dan kitab-Nya sebagai sebab antara mereka dengan-Nya, serta bersatu dengan berpedoman pada agama dan kitab-Nya dan tidak saling cerai berai, dan agar mereka selalu konsisten atas hal itu hingga mereka meninggal. Lalu Allah menyebutkan kondisi mereka yang dahulu sebelum adanya nikmat tersebut, yaitu bahwasanya mereka dahulu saling bermusuhan dan cerai berai. Kemudian Allah menyatukan mereka dengan agama ini dan merekatkan hati-hati mereka, serta menjadikan mereka sebagai saudara, padahal mereka dahulu berada di pinggir jurang api neraka, lalu Allah menyelamatkan mereka dari kesengsaraan, dan memberikan jalan kebahagiaan bagi mereka. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu dapat petunjuk “ untuk berpegang teguh kepada tali agamanya.

c. *Actuating*

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses bimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. [Al Kahf:2]¹⁹

Pada tafsiran Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 2 tersebut terdapat beberapa kalimat yang merupakan pokok dari fungsi pelaksanaan dalam manajemen yaitu pada kalimat *qoyyiman*, *yundziro*, dan kalimat *yubasyiro*. Seorang manajer atau pimpinan harus dapat memberikan bimbingan atau tauladan yang baik kepada bawahannya dalam upaya menciptakan iklim atau budaya kerja sama tim dalam mencapai tujuan organisasi, dan seorang manajer atau pimpinan harus tegas dalam memberikan peringatan terhadap sesuatu yang berpotensi menimbulkan kegagalan karena tidak terlaksananya pekerjaan sebagai yang telah direncanakan, selain mampu memberikan tauladan dan peringatan seorang manajer atau pimpinan harus ikhlas atau lapang dada untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan yang dicapai oleh bawahannya.

d. *Controlling*

Proses manajemen dikenal aktivitas *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.²⁰ Pendapat ini menegaskan bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar

¹⁹ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 293.

²⁰ Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 12.

melaksanakan suatu pekerjaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat: 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya:

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”.²¹

Sedangkan pendidikan dalam buku Irjus Indrawan dkk adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.²² Menurut Langeveld dalam buku Suhelayanti, dkk Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²³ Godrey Thamson dalam buku Damri dkk, mengartikan pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah

²¹ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 483.

²² Irjus Indrawan et al., *Manajemen Lembaga PAUD dan PNF*, Edisi Pertama, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), 02.

²³ Suhelayanti et al., *Manajemen Pendidikan*, Edisi Pertama, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 04.

lakunya, pikirannya, dan perasaannya.²⁴ Sedangkan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Haryati bahwa pendidikan dimaksudkan agar anak didik kelak mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁵

Fungsi pendidikan diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan, kemudian membentuk watak, ataupun kepribadian dari peserta didik agar dirinya tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Fungsi pendidikan menurut Natsir dalam buku Samsul Bahri ada 6 Yaitu:

- 1) Pendidikan diarahkan untuk menjadikan anak didik memiliki sifat-sifat kemanusiaan dengan mencapai akhlakul al-karumah yang sempurna.
- 2) Pendidikan berperan sebagai sarana untuk menghasilkan manusia yang jujur dan benar.
- 3) Pendidikan dapat berperan membawa manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya yakni menjadi hamba Allah Swt.
- 4) Pendidikan menjadikan manusia dan segala perilakunya baik interaksi vertikal maupun horizontal, selalu menjadi rahmat bagi alam.
- 5) Pendidikan benar-benar mendorong sifat-sifat kesempurnaannya dan bukan sebaliknya yaitu menghilangkan dan menyesatkan sifat-sifat kemanusiaan.²⁶

²⁴ Damri dan Fauzi Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Edisi pertama, (Jakarta: kencana, 2020), 3.

²⁵ Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*, Edisi pertama, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 29.

²⁶ Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Edisi Pertama, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 137

Selain dari fungsi pendidikan, Al-Qur'an surat Al-Mujadillah Ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu dengan bunyi ayat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”²⁷

Apabila kita diminta untuk berdiri dari majelis Rasulullah Saw, maka berdirilah. Hal ini yang kemudian menjadi pedoman umum, apabila pemilik majelis (protoloker) menyuruh berdiri, maka berdirilah, karena tidak layak apabila orang yang baru datang meminta berdiri orang yang telah datang terlebih dahulu dan duduk di tempat orang itu. Sebagai orang yang beriman kita (manusia) harus melapangkan hati demi saudaranya yang lain. Dengan kita memberikan kelapangan kepada orang lain, maka “Niscaya Allah akan melapangkan bagimu”. Artinya karena hati telah dilapangkan terlebih dahulu menerima sahabat, hati kedua belah pihak akan sama-sama terbuka dan hati yang terbuka akan memudahkan segala urusan.

²⁷ Mohammad Taufiq, *Quar'an Kemenag In MS.Word*, (2005).

Etika dalam suatu majelis sekurang-kurangnya adalah memberikan kelapangan tempat duduk, maka dengan demikian Allah Swt. juga akan melapangkan bagi kita pintu-pintu kebajikan di dunia dan di akhirat. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung. Ini berarti pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada kedua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.

Manajemen pendidikan dalam buku Suhelayanti, dkk adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung didalam organisasi pendidik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.²⁸ Menurut Engkoswara dalam buku Suhelayanti, dkk Manajemen Pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.²⁹

²⁸ Suhelayanti et al., *Manajemen Pendidikan*, Edisi Pertama, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 06.

²⁹ Ibid., 07.

Douglas dalam buku Undang Ruslan Wahyuni merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:³⁰

- 1) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja
- 2) Mengoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- 3) Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- 4) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- 5) Relativitas nilai-nilai. Prinsip-prinsip tersebut memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai.

2. Manajemen pembinaan

Dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun. Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³¹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam buku Sutiah mengemukakan bahwa pembinaan menunjuk kepada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang sudah ada.³² Menurut Thoha dalam buku Sapta Kunta Purnama, dkk Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya

³⁰ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: CV budi Utama, 2020), 4.

³¹ Dian Apriyanti, Kiki Endah, Budi Setiadi, *Jurnal Moderat, Pembinaan Badan Usaha Milik Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ciamis Vol 5, No 3*, (Agustus 2019), 263, <https://jurnal.unigal.ac.id>, Diakses pada 24 Desember 2020.

³² Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, Edisi Pertama (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 10.

perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi, atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.³³

Pembinaan peserta didik dalam buku Iwan Aprianto dkk, merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar dilingkungan sekolah yang nantinya akan menjadi bekal hidup ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.³⁴ Jadi pembinaan merupakan faktor terpenting untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi. Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.³⁵ Adapun pembinaan kesiswaan yang telah dijelaskan oleh Mulyasa dalam tulisan Sopian Sinaga yaitu segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.³⁶

³³ Sapta Kunta Purna at. al, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, Edisi Pertama (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 55.

³⁴ Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad dan HAirul Fauzi, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 11.

³⁵ Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad dan HAirul Fauzi, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 6.

³⁶ Sopian Sinaga, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keimanan, Ketakwaan dan Karakter Mulia di Pesantren Raudlatul Hasanah*, (31 Desember 2018), <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id>.

Pembinaan ini dilakukan melalui jalur kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, latihan dasar kepemimpinan, dan wawasan.

Maka manajemen peserta didik dalam buku Iwan Aprianto merupakan usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah yang berkaitan dengan pengurusan siswa atau peserta didik.³⁷ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.³⁸

Jadi manajemen pembinaan peserta didik adalah proses pengelolaan peserta didik yang mencakup perencanaan, pengawasan, evaluasi kepada siswa agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Prestasi non-akademik atau ekstrakurikuler

a. Pengertian prestasi non-akademik/ekstrakurikuler

Secara sederhana prestasi dapat dikatakan bahwa suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutiah dalam bukunya menerapkan prestasi pada hakikatnya merupakan hasil atau pencapaian terhadap suatu usaha yang mempunyai visi di dalamnya, baik usaha tersebut dikerjakan secara individu maupun kelompok yang berorientasi kepada pengetahuan dan keterampilan.³⁹ Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam buku Moh. Zaiful Rosyid dkk, prestasi adalah apa yang telah dapat

³⁷ Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad dan HAirul Fauzi, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 6.

³⁸ Ibid., 15.

³⁹ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Edisi Pertama (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 61.

diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.⁴⁰ Menurut Purwodarminto prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam tulisan Amrullah adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.⁴² Menurut Asmani dalam tulisan Septiana Intan Pratiwi ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian peserta didik.⁴³

Eka Prihatin dalam buku Eca Gesang Mentari, dkk menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.⁴⁴

Menurut Wiyani dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan

⁴⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 6

⁴¹ Ibid., 6

⁴² Amrullah, Jurnal Syamil, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik bagi Siswa pada MA Kota Samarinda* Vol 6, No. 2, (2018), 254. <https://journal.iain-samarinda.ac.id>.

⁴³ Septiana Intan Pratiwi, Jurnal Ilmu Pendidikan, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD* Vol 2, No. 1 (April 2020), 63 <https://core.ac.uk>.

⁴⁴ Eca Gesang Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 106.

bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya.⁴⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan anak yang berbeda-beda baik berupa kebutuhan moral, sikap, bakat, maupun kreatifitas. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan. Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas merupakan tujuan utama pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam Permenikbud No 81 A, yaitu:⁴⁶

- 1) Bersifat individu, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan peserta didik masing-masing.
- 4) Menyenangkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang disukai dan menggembarakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan untuk membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

⁴⁵ Moh. Abdullah at. al, *Pendidikan Islam: Menghapus Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 104.

⁴⁶ Salinan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://jdih.kemdikbud.go.id>, diakses 16 Februari 2021.

- 6) Kemanfaatan sosial, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kepentingan masyarakat.

Sedangkan prestasi non-akademik menurut Mulyono dalam tulisan Amrullah prestasi non-akademik adalah prestasi atau kemampuan yang diciptakan siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁷ Berdasarkan pengertian tersebut Prestasi non-akademik merupakan prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka namun biasanya berupa aktifitas dalam hal olahraga, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lainnya.

b. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.⁴⁸

1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Organisasi Siswa Intra Sekolah yang biasa disebut OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi di sekolah sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan dalam melatih jiwa berorganisasi dan jiwa kepemimpinan siswa.

2) Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan yang bersifat non formal. Kegiatan ini bertujuan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dengan materi kepemimpinan, sosial budaya, dan cinta alam.

3) Olahraga dan kesenian

⁴⁷ Amrullah, Jurnal Syamil, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik bagi Siswa pada MA Kota Samarinda* Vol 6, No. 2, (2018), 255. <https://journal.iain-samarinda.ac.id>.

⁴⁸ Iwan Aprianto, Muhammad Roihan Alhaddad, dan Hairul Fauzi, at. al., *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha 2019), 62.

Kedua kegiatan ini sebenarnya sudah terdapat didalam kegiatan kurikuler yang pelaksanaannya dilakukan pada jam sekolah. Namun, dalam rangka untuk lebih mengembangkan minat dan bakat peserta didik, kedua bidang ini juga dimaksudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih memperdalam kemampuan peserta didik di bidang ini.

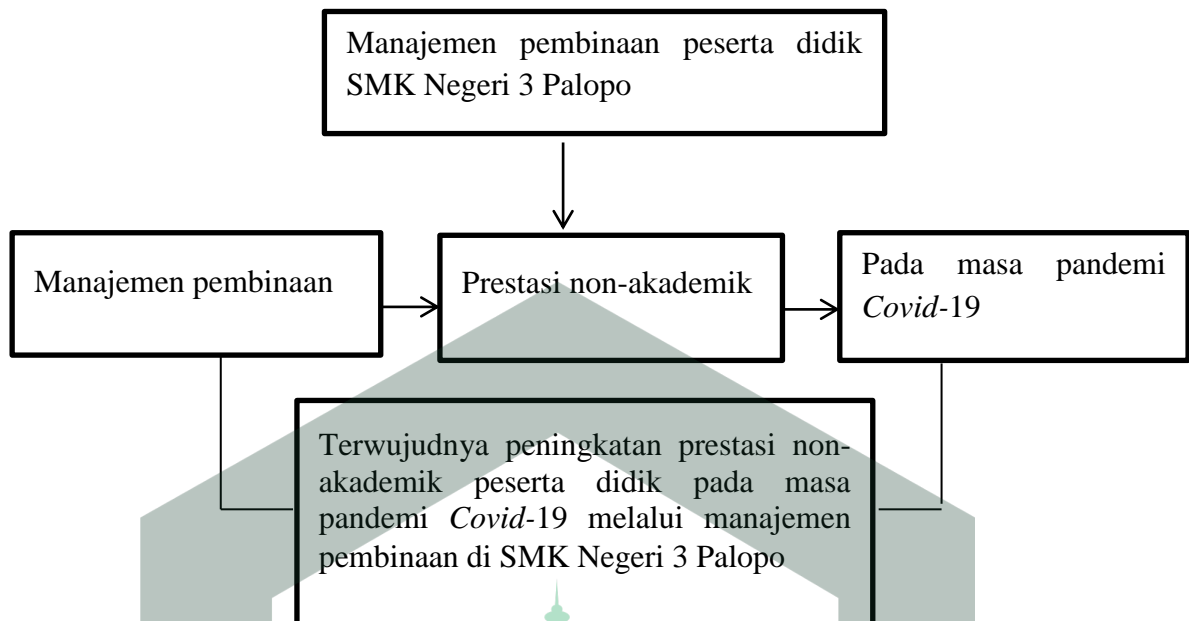
4) Majalah sekolah

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memuat karya siswa, seperti: berbagai karya peserta didik berupa puisi dan berita-berita mengenai kehidupan sekolah.

5) Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja atau PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di internal sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang berada di sekitarnya. Karakteristik PMR yaitu bersih, sehat, kepemimpinan, kreatif, kerja sama, bersahabat, ceria, inovatif, dan nasionalis.

C. Kerangka pikir



Bagan 3.1 kerangka pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut dijelaskan bahwa pembinaan peserta didik memiliki peran sangat penting dalam mencapai prestasi non-akademik peserta didik, peran utama pembinaan peserta didik harus melaksanakan kewajiban secara sungguh-sungguh dengan penuh rasa tanggung jawab yang didasarkan pada kualifikasi keilmuan yang dimilikinya, oleh karena itu terwujudnya peningkatan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo dilaksanakan melalui manajemen pembinaan yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian.¹ Menurut Erickson dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif dampak dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²

Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan pengkajian data mengenai manajemen pembinaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembinaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo. Maka dari fokus ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen pembinaan prestasi non-akademik
2. Prestasi non-akademik

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul, “Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo”

1. Manajemen pembinaan prestasi non-akademik

Pembinaan prestasi non-akademik adalah kegiatan menunjang pendidikan yang penyelenggaraannya juga dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh pelatih. Bidangny meliputi ekstrakurikuler olahraga seperti karate, PBB, pramuka, dll.

2. Prestasi non-akademik

Prestasi non-akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga dan kesenian. Prestasi non-akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terkait dengan prestasi non-akademik melalui manajemen pembinaan pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo secara mendalam, rinci. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa obyek diantaranya manajemen pembinaan dan prestasi non-akademik.

E. Data dan Sumber Data

Adapun subjek/informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, ketua OSIS (peserta didik) di SMK Negeri 3 Palopo. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan penelitian di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dari 6 subjek diantaranya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler pramuka, karya tulis ilmiah, tilawah, karate, dan ketua OSIS (peserta didik) di SMK Negeri 3 Palopo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil pengamatan maupun dokumentasi penting seperti foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan di SMK Negeri 3 Palopo yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara yakni panduan dalam melakukan kegiatan

wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian, baik itu tugas akhir, skripsi dan lain sebagainya.

G. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni. Lokasi bertempat di SMK Negeri 3 Palopo kelurahan Maroangin, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam buku Anggito Albi dan Johan Setiawan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis, serta mengadakan penelitian secara teliti, mendeskripsi, mengisi dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan adalah pedoman observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan melakukan pengukuran,

³ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 109.

pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada subjek yang secara aktif mereaksi terhadap objek.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁴ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah pedoman wawancara berupa tanya jawab yang berkaitan dengan manajemen pembinaan prestasi non-akademik pada masa pandemi, dan alat perekam/*microphone* untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beberapa pembina ekstrakurikuler, dan ketua OSIS (peserta didik).

3. Dokumentasi

Disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode

⁴ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 372.

penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.⁵ Dalam menggali berbagai informasi untuk mendapatkan data tentang manajemen pembinaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik dan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo instrumen yang digunakan adalah catatan, kamera untuk mengambil gambar atau foto.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dari sikap dan jumlah orang. Melalui keabsahan data, kreabilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi diantaranya triangulasi sumber data yang terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beberapa pembina ekstrakurikuler, dan ketua OSIS (peserta didik), dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Selain itu data verifikasi melalui uji validasi data yaitu sebelum data diolah dan dianalisis terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pakar di bidang kajian objek yang diteliti dalam uji validasi data diverifikasi oleh validator yaitu Firman Patawari, dan Ali Nahrudin Tanal.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelum peneliti mengambil kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini

⁵ Anggito Albi and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 391.

yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dalam buku Umrati dan Hengki Wijaya analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁶

1. Reduksi data

Reduksi data dalam tulisan Ahmad Rijali adalah proses pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul di lapangan.⁷ Banyaknya jumlah data yang telah dikumpulkan dari lapangan maka perlu dicatat secara teliti dan terinci menggunakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap reduksi data, peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, penafsiran, dan penyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Menyajikan data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Menyajikan data adalah sebagai penyajian informasi yang tersusun. Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data terkait dengan manajemen

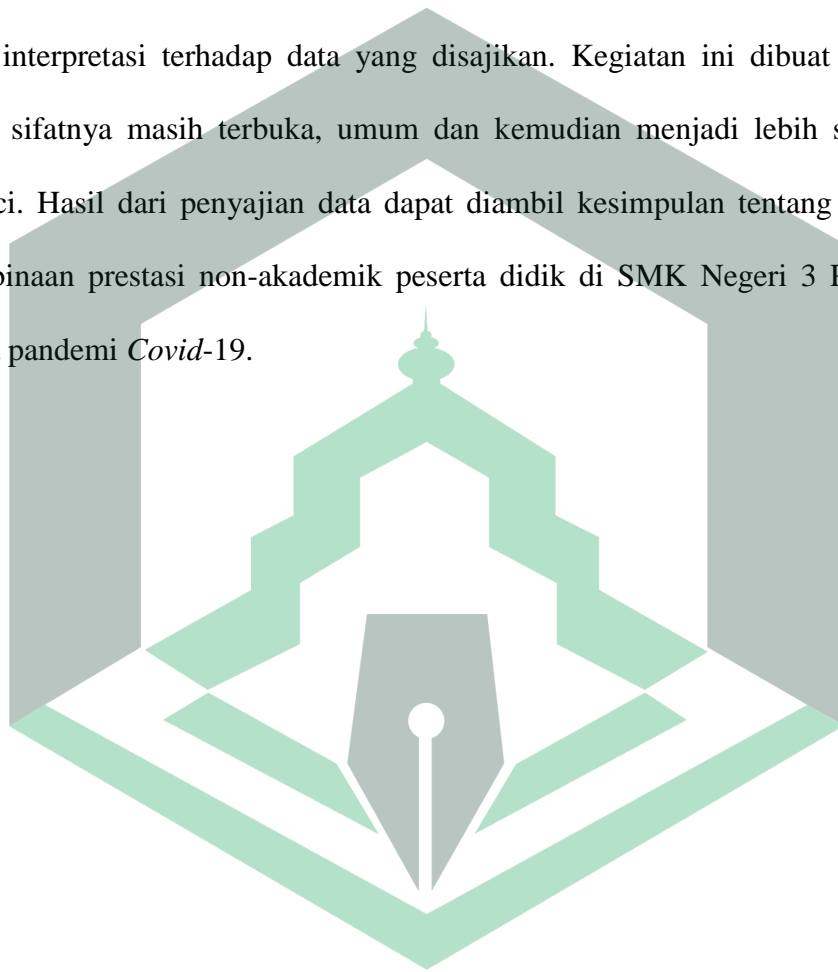
⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 113.

⁷ Ahmad Rijali, "Ilmu Dakwah", *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33 (2018): 91, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.

pembinaan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*, yang telah direduksi sebelumnya melalui data yang telah tersedia.

3. Kesimpulan data

Langkah berikutnya dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data ialah sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan. Kegiatan ini dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan terinci. Hasil dari penyajian data dapat diambil kesimpulan tentang manajemen pembinaan prestasi non-akademik peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi *Covid-19*.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu: Manajemen Pembinaan terhadap Prestasi Non-akademik Peserta Didik pada masa Pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data dari informan berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Deskripsi informan penelitian, 2. Deskripsi data, 3. Analisis data.

Adapun informan dalam penelitian ini yakni:

1. Bapak Ridwan, ST, M.Si adalah Kepala Sekolah sekaligus pembina karate.
2. Bapak Muh. Mashuri Djafar, S.pi,MM adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sekaligus pembina karya tulis ilmiah selama peneliti menjalani proses penelitian melalui wawancara, Bapak Muh. Mashuri Djafar merupakan informan yang banyak membantu peneliti untuk mendapatkan informan-informan yang lainnya.

3. Bapak Syamsu Sigamang, S.Pd adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang mengawasi dan membimbing peserta didik dalam pembinaan ekstrakurikuler.
4. Bapak Imran Yakob, S.Pd selaku pembina pramuka
5. Bapak Sakka, S.Ag selaku pembina tilawah
6. Bapak Yonathan Ganna selaku pembina PBB
7. Muh. Alif adalah Ketua OSIS SMK Negeri 3 Palopo

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 3 Palopo dengan program studi keahlian pelayaran dibawah naungan pemerintah daerah. Dengan hasil, apabila akan melakukan pembinaan prestasi non-akademik, peserta didik bergabung di aplikasi *zoom* atau grup *whatsaap* secara *online*, dimulai pada sore hari yang tidak mengganggu jadwal belajar peserta didik dan pembina. Sebelum pandemi covid dalam pembinaan prestasi non-akademik peserta didik melaksanakan kegiatan langsung di sekolah secara aktif pada sore hari oleh pembina yang ahli dalam bidangnya masing-masing.

Selanjutnya, penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai April hingga bulan Juni 2021. Hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen Pembinaan terhadap Prestasi Non-akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo.”

1. Manajemen pembinaan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *covid-19*

Untuk memahami manajemen pembinaan di SMK Negeri 3 Palopo terhadap prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi *covid-19* peneliti meneliti berdasarkan pada fungsi manajemen yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langka pertama dari fungsi manajemen terutama dalam pembinaan non-akademik peserta didik sampai mendapat prestasi. Diharapkan agar proses perencanaan dalam pembinaan khususnya prestasi non-akademik pada masa pandemi di SMK Negeri 3 Palopo dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan prestasi non-akademik terlebih dahulu sekolah merencanakan suatu program yang akan dilakukan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian dapat kita lihat sejauh mana perencanaan pembinaan dapat dilaksanakan di SMK Negeri 3 Palopo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Sigamang selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengatakan bahwa:

“Salah satu perencanaan pembinaan dilakukan ialah membuat rencana kerja pembinaan ekstrakurikuler yang dikoordinator oleh Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan pembina OSIS di SMK Negeri 3 palopo.¹

Kemudian beliau melanjutkan dengan pemaparan sebagai berikut:

¹ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

“Kegiatan penerapan pembinaan non-akademik pada masa pandemi tidak dilakukan sama sekali di sekolah karena merujuk pada surat edaran pemerintah bahwa tidak diperbolehkan adanya tatap muka ya, sehingga peserta didik itu melakukan pembelajaran di rumah pada masa pandemi, kalau pembimbingan tetap dilakukan pembimbingan lewat grup belajarnya masing-masing apabila ada kegiatan yang akan dilakukan di luar tetap mengikuti pembimbingan non-akademik di grup belajarnya masing-masing. Misalnya peserta didik mau mengikuti lomba karya tulis ilmiah maka dilakukan pembimbingan di grup belajarnya dengan prosedur-prosedur yang ada, untuk tatap muka tidak diperbolehkan. Kalau e pada saat sebelum pandemi dilakukan tatap muka peserta didik dikumpulkan diseleksi dulu siapa yang memiliki kompetensi untuk dibimbing, dididik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat non-akademik.”²

Peneliti lanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda tentang kegiatan pembinaan pada masa pandemi dan sebelum pandemi kepada Bapak Syamsu Sigamang selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan non-akademik pada masa pandemi itu ya dilaksanakan pada sesi-sesi e pembelajaran non tatap muka lewat daring misalnya guru memberikan bimbingan kepada peserta didik lewat grup belajar peserta didik, kalau sebelum pandemi dilakukan di sekolah ya untuk kegiatan non-akademiknya itu disetiap sore mulai jam 4 ba’da asyar peserta didik suda mulai kegiatan. Berjadwal ya hari senin karate, selasa olahraga. Olahragahnya ini bervariasi ada yang pilih takraw, ada yang pilih volly, ada yang pilih bola, ya kemudian rabu sore kegiatan yang lain juga. Jadi jum’at pagi itu mengaji sebelum proses pembelajaran dilaksanakan kalau tatap muka ya sebelum pandemi wajib peserta didik tadarrus Al-qur’an itu juga pembinaan non-akademik. Tadarrus Al-qur’an juga dilakukan pada saat pandemi lewat *online* dibuatkan grup belajar apalagi di bulan puasa kemarin itu sering anak-anak dibimbing e mengaji di hari-hari tertentu yang berjadwal, ya setiap guru mengaji ya mengajarkan itu.”³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Sigamang peneliti dapat simpulkan bahwa perencanaan dilakukan dengan membuat rencana kerja yang

² Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

³ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

dikoordinir oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan pembina OSIS.

Kegiatan penerapan pembinaan non-akademik pada masa pandemi tidak dilaksanakan, karena merujuk pada surat edaran dari pemerintah, kecuali apabila ada kegiatan yang akan di ikuti maka pembimbingan dilaksanakan di grup *whatsapp* secara *online* dengan menggunakan prosedur-prosedur yang ada.

Pembinaan non-akademik pada masa pandemi dilakukan secara *online* di grup peserta didik masing-masing. Tidak seperti sebelum pandemi bahwa pembinaan dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada pada sore hari dengan jadwal yang telah ditentukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik yang dimilikinya. Kemudian pertanyaan yang berbeda diajukan kepada beberapa pembina ekstrakurikuler terkait dengan persiapan yang dilakukan pembina sebelum kegiatan dilaksanakan, dengan pemaparan Bapak kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo Bapak Ridwan sekaligus pembina karate mengatakan bahwa:

“Salah satu perencanaan pembinaan dilakukan adalah membuat rencana kerja kegiatan ekstrakurikuler karate yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina OSIS di SMK Negeri 3 palopo, tetapi selama pandemi kegiatan ini tidak sama lagi sebelumnya kita telah tahu bersama bahwa hampir semua kegiatan ekstrakurikuler itu sejak 2019 tidak dilaksanakan kecuali kepramukaan.”⁴

Peneliti wawancarai Bapak Muh. Mashuri Djafar selaku pembina karya tulis ilmiah mengatakan bahwa:

”Persiapan yang dilakukan pembina memilih taruna yang siap dibimbing menjadi penulis, peserta didik diberi pilihan siapa yang memilih karya tulis ilmiah dan siapa yang ekstrakurikuler lain. Jika

⁴ Ridwan, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: Juni 2021).

ada peserta didik yang memilih karya tulis ilmiah itulah yang dibimbing.”⁵

Peneliti juga lanjutkan wawancara kepada Bapak Sakka selaku pembina tilawah memaparkan bahwa:

“Terlebih dahulu pembina mempersiapkan link aplikasi *zoom* kemudian dibagikan ke peserta didik untuk bergabung guna mengikuti pembinaan tilawah dan peserta didik diarahkan mempersiapkan Al-Qur’an masing-masing di rumah sebelum kegiatan dimulai.”⁶

Bapak Yonathan Gannaselaku pembina PBB mengatakan bahwa:

“Dilihat dari kesehatan fisik dulu peserta didik karena inikan PBB dilakukan berdiri ya namanya praktik baris berbaris jadi kesiapan kesehatan fisik dan mental peserta didik.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dengan beberapa pembina ekstrakurikuler tentang persiapan sebelum melaksanakan pembinaan memang ada perbedaan dalam hal mempersiapkan kegiatan tergantung pada kebutuhan dan jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Seperti pembina karate terlebih dahulu membuat rencana kerja dengan beberapa koordinator. Pembina karya tulis ilmiah terlebih dahulu mengumpulkan peserta didik yang berminat dalam bidang tersebut untuk dapat mengikuti pembinaan. Pembina tilawah mempersiapkan link unruk bergabung di aplikasi *zoom* sebelum melaksanakan pembinaan. Sedangkan pembina PBB memilih peserta didik yang mental dan fisiknya kuat untuk dapat bergabung.

Kemudian dengan pertanyaan yang berbeda peneliti lanjutkan wawancara ke beberapa pembina ekstrakurikuler terkait dengan program yang diterapkan

⁵ Muh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

⁶ Sakka, Pembina Tilawah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 15 Juni 2021).

⁷ Yonathan Ganna, Pembina PBB SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo:15 Juni 2021)

dalam meningkatkan kegiatan pada masa pandemi dengan Bapak kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo Bapak Ridwan sekaligus pembina karate beliau memaparkan bahwa:

“Selalau berkomunikasi dengan pembina-pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti karate, pramuka. Seperti yang saya katakan tadi bahwa hampir semua kegiatan non-akademik tidak berjalan efektif pada masa pandemi *covid*.”⁸

Peneliti juga mewawancarai Bapak Muh. Mashuri Djafar selaku pembina karya tulis ilmiah mengatakan bahwa:

“Kalau program-program yang digunakan itu ya menguatkan pembimbingan kepada peserta didik yang telah dibentuk terkadang siswa dibimbing pada saat biasanya ada undangan untuk mengikuti penulisan karya tulis ilmiah ditingkat Kabupaten atau Provinsi, kalau ada panggilan surat masuk dari tingkat Provinsi atau Kabupaten itu untuk mengikutkan peserta didik mengikuti karya tulis ilmiah maka diberikan pembimbingan, persiapannya tentu membimbing peserta didik memberikan pemahaman bagaimana menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia, walaupun peserta didik punya waktu untuk ikut menulis.”⁹

Bapak Imran Yakob selaku pembina pramuka juga memaparkan bahwa:

“Memberikan pemahaman dan pemantapan pembelajaran pramuka lewat *online*.”¹⁰

Kemudian Bapak Yonathan Ganna mengatakan bahwa:

“Programnya ya kita telah berpacuan ke buku PBB, buku dari TNI dan Polri ada memang bukunya khusus. Hanya saja PBB itu ada 3 untuk mendisiplinkan komando. Kemudian biasanya apabila ada lomba namanya PBB variasi, seperti variasi jangkar nah ini biasanya dilaksanakan pada saat lomba tapi kan dasarnya juga dari PBB itu secara garis besar melatih kedisiplinan satuan komando. Tidak ada pelaksanaan PBB pada saat pandemi karena kita tidak pernah tatap

⁸ Ridwan, Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 15 Juni 2021).

⁹ Muh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

¹⁰ Imran Yakob, Pembina pramuka SMK Negeeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 31 Mei 2021).

maka hanya *online* saja itupun dilaksanakan hanya pembelajaran mata pelajarannya saja.”¹¹

Dengan hasil wawancara dengan beberapa pembina ekstrakurikuler diatas terkait dengan program yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi pada masa pandemi tergantung pada masing-masing ekstrakurikuler yang dapat terlaksana. Seperti dari pembina karate selalu berkomunikasi dengan pembina-pembina lain karena pembinaan ini pada masa pandemi tidak dapat berjalan. Kemudian pembina karya tulis ilmiah memperkuat pembimbingan di grup terutama apabila ada undangan untuk mengikuti kegiatan perlombaan. Pembina pramuka selalu memberikan pemahaman dan pematapan pembelajaran pramuka meskipun secara *online*. Sedangkan pembina PBB dalam meningkatkan prestasi peserta didik pembinaan berpacu ke buku khusus PBB, TNI dan POLRI apalagi kalau akan mengikuti perlombaan maka menggunakan pembinaan PBB variasi.

Kemudian peneliti lanjutkan wawancara kepada salah satu peserta didik terkait alasan mengikuti ekstrakurikuler yaitu Muh. Alif selaku Ketua OSIS memaparkan bahwa:

“Untuk saya sendiri ya kak, saya berminat mengikuti ekstrakurikuler karena ingin kembangkan bakat serta adanya motivasi dari orang tua dan teman-teman.”¹²

Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya namun selama pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler dibatasi atau bahkan dihilangkan di sekolah/lembaga guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19*.

¹¹ Yonathan Ganna, Pembina PBB SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo:15 Juni 2021)

¹² Muh. Alif, Ketua OSIS SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara Online* (Palopo: 16 juni 2021).

b. Pengorganisasian

Kemudian peneliti lanjutkan wawancara kepada Bapak Syamsu Sigamang selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terkait dengan pengorganisasian pembinaan prestasi non-akademik.

“Program pembinaan non-akademik peserta didik pada masa pandemi itu seperti pembinaan tilawah di jum’at pagi, pembinaan karya tulis ilmiah di kamis sore. Pembinaan karya tulis ilmiah inikan boleh dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara *online*/ tidak tatap muka. Kalau pembinaan sebelum pandemi ya dilakukan pembinaan seperti olahraga tiga kali sepekan, karate disore hari kemudian belajar bahasa ingris kalau praktek, kemudian olahraga ini yang banyak, pramuka termasuk ekstrakurikuler yang dilakukan itu sebelum pandemi.”¹³

Program yang berjalan dalam pembinaan prestasi non-akademik pada masa pandemi seperti pembinaan tilawah di hari jum’at pagi dan karya tulis ilmiah pada hari kamis sore karena bisa dilaksanakan secara *online* via *zoom* atau bahkan di grup. Sedangkan pembinaan sebelum pandemi dilakukan di setiap sore hari oleh pembina di sekolah. Kemudian pertanyaan yang berbeda peneliti ajukan kepada beberapa pembina terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan kepada bapak kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo Bapak Ridwan sekaligus pembina karate dengan pemaparan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan karate dilaksanakan setiap minggu sekali yang terlibat disitu adalah Pembina OSIS kesiswaan pelatih Pembina karate yang kita datangkan dari luar FORKI (Federasi Olahraga Karate-do Indonesia) kalau disini pelatihnya yaitu Gojukai, Sensei Raslim Ramlin dan Sensei Yansen.”¹⁴

Kemudian Bapak Muh. Mashuri Djafar selaku pembina karya tulis ilmiah mengatakan:

¹³ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

¹⁴ Ridwan, Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: Juni 2021).

“Pembimbingan karya tulis ilmiah dilakukan di hari kamis sore ya karena dulu sebelum pandemi itu 5 hari waktu digunakan untuk ekstrakurikuler mulai dari senin-kamis, karena hari jumat taruna biasa pulang kerumahnya. Termasuk juga guru Bahasa Indonesia biasa melakukan pembimbingan karya tulis ilmiah bagaimana peserta didik dapat menulis karya tulis ilmiah karena memang ada kompetensi dalam Bahasa Indonesia tentang penulisan karya tulis ilmiah.”¹⁵

Hal ini juga dikatakan Bapak Imran Yakob selaku pembina pramuka mengatakan:

“Setiap minggu sebelum pandemi melaksanakan latihan pramuka yang melaksanakan itu guru yang ditunjuk dari kepala sekolah sebagai Pembina pramuka kemudian melibatkan anggota-anggota pramuka yang ada di sekolah tapi setelah pandemi tidak ada kegiatan yang dilaksanakan.”¹⁶

Bapak Sakka selaku pembina tilawah mengatakan:

“Setiap hari Jum’at pagi sebelum mata pelajaran dimulai peserta didik diarahkan untuk membaca tulis Al-Qur’an.”¹⁷

Bapak Yonathan Ganna selaku pembina PBB juga mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jum’at oleh Pak Latif khusus pembina PBB dibantu dengan teman-teman yang lain, seniornya juga bisa yang suda ada keahlian dalam tim tetapi tetap diawasi oleh pembinanya.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa program pembinaan non-akademik sebelum pandemi *covidi-19* di sekolah aktif dilaksanakan pada sore hari mulai dari hari senin-juma’at oleh pembina ekstrakurikuler baik pembina yang dipilih langsung oleh sekolah maupun pembina yang didatangkan dari luar wilayah dalam hal mengembangkan kedisiplinandan prestasi peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo.

¹⁵ Huh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

¹⁶ Imran Yakob, Pembina pramuka SMK Negeeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 31 Mei 2021).

¹⁷ Sakka, Pembina Tilawah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 15 Juni 2021).

¹⁸ Yonathan Ganna, Pembina PBB SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo:15 Juni 2021)

c. Pelaksanaan

Kemudian peneliti lanjutkan wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terkait dengan pelaksanaan pembinaan prestasi non-akademik.

Bapak Syamsu Sigamang, S.Pd mengatakan:

“Pelaksanaan pembinaan dilakukan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler yang telah ditunjuk untuk menjadi koordinator kegiatan lewat grup *whatsaap* peserta didik dengan prosedur-prosedur yang ada dengan cara memberi arahan apabila ada kegiatan yang akan dilaksanakan untuk terlaksananya kegiatan non-akademik tanpa tatap muka atau secara daring. Berbeda sebelum adanya pandemi pembinaan ekstrakurikuler dilakukan secara langsung di sekolah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah.”¹⁹

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembinaan dijalankan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler yang telah ditunjuk sebagai pembina secara *online* dengan menggunakan prosedur-prosedur yang ada. Berbeda sebelum pandemi bahwa pembinaan dilaksanakan secara *offline* di sekolah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kemudian peneliti lanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda kepada Bapak Syamsu Sigamang memaparkan bahwa:

“Sebenarnya dilaksanakan ya hanya dikurangi volume yang sifatnya tatap muka, yang sifatnya bersentuhan tangan/fisik peserta didik itu tidak diperbolehkan seperti main bola, main voli, karate itu semua tidak diperbolehkan di masa pandemi ya tapi yang boleh dilakukan meskipun tidak bersentuhan itu dilakukan pembimbingan lewat *online*. Seperti pembimbingan peserta didik untuk karya tulis ilmiah seperti itu ya guru bahasa Indonesia terkadang, apalagi pada saat peserta didik selesai praktek itu harus dibimbing bagaimana menyusun sebuah laporan, itu semua kegiatan-kegiatan yang sifatnya non-akademik ya menyusun laporan kegiatan peserta didik biasa ikut dibimbing oleh gurunya.”²⁰

¹⁹ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

²⁰ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

Pelaksanaan pembinaan non-akademik pada masa pandemi dibatasi yang bersifat tatap muka dan harus bersentuhan fisik tidak dapat terlaksanakan seperti main bola, voli, karate tapi ekstrakurikuler lain yang dapat mempermudah melaksanakan pembinaan secara *online* dapat dilaksanakan.

Kemudian pertanyaan yang berbeda peneliti ajukan kepada beberapa pembina terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan oleh Bapak kepala sekolah Bapak Ridwan sekaligus pembina karate mengatakan:

“Nah ini kegiatan ekstrakurikuler karate pada masa pandemi itu tidak berjalan, dan isnya Allah setelah aktif kembali misalnya eh SKB surat keputusan bersama 4 menteri ini sudah bisa diterapkan dan ada izin dari pemerintah wilayah dalam pemerintah walikota bersama dengan gubernur sulawesi selatan karena SMK ini dibawah oleh provinsi, kita akan melihat lagi secara aktualisasinya to dalam menerapkan karena kegiatan eskul karate ini penting untuk pembentukan fisik taruna, kegiatan ini selain dibekali ilmu kedisiplinan juga perlu dibekali fisik yang sehat dan kuat. Apabila mereka kerja nanti berada di atas kapal bisa saja berada di luar negeri, sehigga perlu mental-mental yang kuat. Kecuali ada perlombaan yang ingin diikuti maka peserta didik diarahkan untuk membuat video sendiri di rumah kemudian hasilnya dikirim ke pembina karate untuk dicek apakah gerakannya sudah bagus.”²¹

Pelaksanaan pembinaan karate pada masa pandemi tidak terlaksanakan karena pembina dengan peserta didik kesulitan dalam mempraktekkan secara berjauhan tanpa tatap muka. Kegiatan karate akan dilaksanakan setelah pemerintah daerah telah mengizinkan proses belajar mengajar dilaksanakan secara langsung di sekolah, karena kegiatan karate ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendisiplinkan dan memperkuat fisik peserta didik untuk dapat membekali ketika suda terjun kelapangan nantinya. Kecuali kalau ada perlombaan yang akan diikuti maka peserta didik mempraktekkan dengan membuat vidio dirin

²¹ Ridwan, Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: Juni 2021).

sendiri kemudian diperlihatkan kepada pembina karate untuk mengecek gerakannya. Hal ini berbeda dengan pemaparan Bapak Muh. Mashuri Djafar selaku pembina karya tulis ilmiah mengatakan:

“Dalam pelaksanaan karya tulis ilmiah ini sebenarnya dilaksanakan secara firtual dengan memberikan beberapa materi yang telah disediakan namun tidak ada pembinaan yang berjalan karena peserta didik tidak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.”²²

Pelaksanaan pembinaan karya tulis ilmiah pada masa pandemi dilaksanakan dengan pemberian materi secara *online* namun selama pembinaan terkadang tidak berjalan dengan biasanya karena peserta didik kurang berminat apalagi secara *online* yang sering mendapat kendala dalam pelaksanaannya. Kemudian Bapak Imran Yakob selaku pembina pramuka juga mengatakan bahwa:

“Kalau memang ada kegiatan pramuka yang dilakukan oleh pembimbing pada masa pandemi maka dilaksanakan lewat *online* lewat *zoom* seperti pembelajaran lain berupa materi karena memang tidak diberi kesempatan untuk berkumpul, tidak seperti kemarin bahwa sebelum pandemi *covid* kita kumpul dimana mengadakan pertemuan atau kegiatan.”²³

Apabila ada kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa pandemi maka akan dilaksanakan secara *online* untuk memberikan materi tentang pramuka karena tidak bisa dilaksanakan secara langsung. Dengan pertanyaan yang sama Bapak Sakka selaku pembina tilawah juga memaparkan:

“Pembinaan tilawah dilaksanakan secara *online* via *zoom* namun terkadang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena ada beberapa kendala seperti peserta didik tidak bergabung karena jaringan atau kuota tidak mendukung.”²⁴

²² Muh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

²³ Imran Yakob, Pembina pramuka SMK Negeeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 31 Mei 2021).

²⁴ Sakka, Pembina Tilawah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 15 Juni 2021).

Pelaksanaan tilawah pada masa pandemi yang dapat meningkatkan baca tulis Al-qur'an peserta didik dilaksanakan secara *online*, namun dalam proses pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan beberapa kendala seperti jaringan yang tidak stabil atau kuota peserta didik yang kurang. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Yonathan Ganna selaku pembina PBB mengatakan:

“Selama inikan kita disini selama satu tahun lebih dibatasi dengan atauran dari pemerintah jadi PPB tidak dilaksanakan untuk saat ini karena kita secara *online* semua belajarnya tidak boleh tatap muka. Tidak ada himbuan bahwa ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara *online* kecuali pembelajaran umum seperti olahraga itu bisa tapi kalau PBB khusus tidak ada karena harus praktek, kalau teori itu susah.”²⁵

Pelaksanaan pembinaan PBB selama pandemi tidak dapat terlaksanakan karena bersifat praktek harus tatap muka, apabila dilaksanakan dalam bentuk teori maka pembina dan peserta didik akan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian dalam waktu yang berbeda peneliti lanjutkan wawancara kepada salah satu peserta didik yaitu Muh. Alif selaku Ketua OSIS memaparkan bahwa:

“Sejak kelas x mengikuti ekstrakurikuler karena didalam ekstrakurikuler minat, bakat dan kemampuan kami bertambah.”²⁶

d. Evaluasi

Tahap berikutnya mengevaluasi kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, berikut peneliti ajukan beberapa pertanyaan terkait dengan evaluasi pembinaan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo kepada bapak Syamsu Sigamang wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memaparkan:

²⁵ Yonathan Ganna, Pembina PBB SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo:15 Juni 2021)

²⁶ Muh. Alif, Ketua OSIS SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara Online* (Palopo: 16 juni 2021).

“Evaluasi dilaksanakan oleh pembina masing-masing setelah kegiatan selesai.”²⁷

Kemudian beliau melanjutkan dengan pertanyaan yang berbeda:

“Hasilnya ya tentu ada hanya e kemenangan mungkin belum masih lebih tinggi nilainya orang-orang kalau ada pertandingan, ada tidak tahu bulan berapa tahun yang lalu itu ada diikuti taruna kita e karya tulis ilmiah ya saya tidak tahu apakah dia menang ataukah tidak tapi dia ikut online secara nasional sesulawesi selatan tapi sampai sekarang saya tidak tahu hasilnya ada ya itu mungkin dia tidak termasuk ke kategori terbaik sehingga mungkin hasilnya tidak ada.”²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi diadakan masing-masing pembina setelah selesai melaksanakan kegiatan. Dengan hasil pada saat mengikuti perlombaan prestasi yang didapat terkadang mungkin lebih tinggi dari peserta didik lain. Dengan hasil yang belum memuaskan pembina ini dapat memperkuat lagi pembinaan kedepannya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang dapat berprestasi dan membanggakan sekolah. Kemudian pertanyaan yang berbeda peneliti ajukan kepada beberapa pembina terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dengan pemaparan Bapak kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo Bapak Ridwan selaku pembina karate sebagai berikut:

“Setiap selesai kegiatan latihan ada evaluasi yang dilakukan bersama sensei untuk melihat sejauhmana perkembangan dilatih dengan petugas latihan peserta didik.”²⁹

Dari hasil wawancara diatas oleh pembina karate, evaluasi dilaksanakan setiap selesai pelatihan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat

²⁷ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

²⁸ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

²⁹ Ridwan, Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: Juni 2021).

mempraktekkan dan menguasai latihan pembinaan yang telah dilaksanakan.

Dengan pertanyaan yang berbeda beliau melanjutkan bahwa:

“Masalah yang dihadapi cukup banyak ya dalam pembinaan pada masa pandemi adalah keikutsertaan peserta didik/siswa itu rendah karena kegiatan ini secara virtual sulit untuk diterapkan kemudian memang adanya himbauan untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah selama pandemi itu ditunda, memang ada intruksi seperti itu dari pemerintah untuk mengendalikan bahaya penyebaran *covid* atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau non-akademik itu ditunda atau sementara tidak dilaksanakan.”³⁰

Dalam pelaksanaan pembinaan karate pada masa pandemi terdapat banyak masalah termasuk dari himbauan pemerintah kemudian peserta didik yang kurang berminat apabila akan dilaksanakan secara *online*, pembinaan karate ini lumayan sulit dipaparkan secara teori akan lebih mudah jika dipraktekkan secara langsung bersama pembina-bembinanya. Kemudian beliau melanjutkan bahwa:

“Tidak ada hasil karena tidak ada kegiatan ekstrakurikuler karate. Tentunya kalau memang ada tentu hasilnya adalah bertambahnya e keterampilan peserta didik dalam bela diri karate.”³¹

Hasil yang didapat dalam pembinaan karate pada masa pandemi tidak ada karena tidak berjalan dan apabila terlaksanakan maka keterampilan bela diri karate peserta didik akan berkembang seperti sebelum pandemi. Kemudian Bapak Imran Yakob selaku pembina pramuka memaparkan bahwa:

“Kan biasanya ada seleksi ya tapi itu dilakukan penguji diadakan oleh korcap cabang kan disini diadakan oleh Pembina saja ada seleksi bagaimana bisakah untuk tingkat selanjutnya.”³²

Evaluasi diadakan korcap cabang yang diadakan oleh pembina pramuka apabila selesai pelatihan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat

³⁰ Ridwan, Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: Juni 2021).

³¹ Ridwan, Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: Juni 2021).

³² Imran Yakob, Pembina pramuka SMK Negeeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 31 Mei 2021).

memahami kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dapat dilanjutkan ke tingkat berikutnya apabila peserta didik sudah menguasai materi yang telah diberikan.

Kemudian beliau melanjutkan bahwa:

“Tidak ada hasil yang dicapai dalam pembinaan pramuka karena kegiatan pramuka tidak dilaksanakan ditengah pandemi.”³³

Hasil yang didapat pada masa pandemi tidak ada karena tidak ada kegiatan pramuka yang berjalan pada saat pandemi. Kemudian peneliti lanjutkan wawancara kepada Bapak Muh. Mashuri Djafar selaku pembina karya tulis ilmiah memaparkan:

“Evaluasi dilakukan tergantung dari tingkat materi yang diberikan kalau materinya menuntut untuk melakukan evaluasi, maka dilakukan evaluasi, biasanya pembimbingan seperti itu dulu materi dihabiskan setelah beberapa pertemuan peserta didik bisa memahami bagaimana menulis peserta didik suda bisa disuruh membuat tulisan-tulisan.”³⁴

Evaluasi karya tulis ilmiah tergantung pada materi yang telah diberikan pembina dengan terlebih dahulu menghabiskan materi, setelah beberapa pertemuan peserta didik dapat menguasai dan dapat membuat tulisan-tulisan bahkan laporan bila ada pelaporan. Dengan pertanyaan yang berbeda beliau mengatakan bahwa:

“Kalau sebelum pandemi ya terkadang taruna yang suda mendaftarkan diri biasa tidak hadir, kadang waktunya lagi pembimbing yang tidak ada. Itu masalah internal tapi masalah yang lain ya e dari sisi materi tidak ada kecuali itu tadi kesepakatan waktu dan taruna tidak ada.”³⁵

³³ Imran Yakob, Pembina pramuka SMK Negeeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 31 Mei 2021).

³⁴ Muh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

³⁵ Muh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

Saat sebelum pandemi peserta didik yang sudah mendaftar terkadang tidak sempat hadir dan waktu dengan pembimbing juga kadang tidak ada atau sibuk.

Kemudian beliau melanjutkan pemaparan:

“Hasilnya tentu ada peserta didik memahami menulis karya tulis ilmiah dan kemudian taruna mampu menyusun laporan prakteknya.”³⁶

Hasilnya peserta didik dapat memahami cara penulisan karya tulis ilmiah dan peserta didik sudah mampu menyusun laporan prakteknya masing-masing. Kemudian peneliti lanjutkan wawancara kepada Bapak Yonathan Ganna selaku pembina PBB memaparkan:

“Ada setiap selesai kegiatan dilakukan tes, misalnya ada 30 orang dilatih kemudian dibagi 10 orang, misalnya 10 orang ini ada yang belum bagus dikasi keluar, diambil 10 orang lagi nah nanti pasti akan terkumpul yang bagus dengan yang tidak bagus, itu dibagi 3 biasanya. Diseleksi siapa yang paling bisa itulah ditarik menjadi pelatihnya lagi disuruh bantu juniornya.”³⁷

Evaluasi PBB dilakukan setiap selesai pembinaan seperti memilih peserta didik yang gerakannya lumayan bagus kemudian bisa melatih teman-teman yang belum mampu dalam gerakan baris berbaris.

2. Prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi covid-19

Kemudian peneliti ajukan wawancara dengan subjek wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terkait dengan prestasi non-akademik pada masa pandemi di SMK Negeri 3 palopo dengan Bapak Syamsu Sigamang selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memaparkan:

“Ada itu pembinaan e penulisan karya tulis ilmiah kemudian tadarus al-qur’an oleh guru agama atau disetiap jum’at pagi itu semua e meningkatkan prestasi non-akademik sering dilakukan. Hanya tidak

³⁶ Muh. Mashuri Djafar, Pembina karya tulis ilmiah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

³⁷ Yonathan Ganna, Pembina PBB SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo:15 Juni 2021)

semaksimal ketika sebelum pandemi karena peserta didik kurang antusias karena faktor-faktor penghambat itu adalah kuota, jaringan ia tentu peserta didik mau belajar terkadang jaringannya tidak ada, kuota internet ada jaringan lagi tidak baik itulah semua faktor yang menghambat pelaksanaan.”³⁸

Kegiatan yang dijalankan pada masa pandemi dalam mengembangkan prestasi non-akademik yaitu pembinaan karya tulis ilmiah dan tadaru Al-qur'an/tilawah, hanya tidak maksimal karena peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembinaan tersebut, terkadang jaringan dan kuota juga tidak mendukung pada saat pelaksanaan. Kemudian bapak melanjutkan dengan pertanyaan yang berbeda mengatakan bahwa:

“Prestasi non-akademik yang diraih pada masa pandemi e sampai sekarang belum ada yang saya dapat informasinya ya. Seperti tahun lalu peserta didik mengikuti lomba nasional sesulawesi selatan secara *online* tapi sampai sekarang belum ada hasil mungkin tidak termasuk ke kategori terbaik sehingga hasilnya tidak ada.”³⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi non-akademik yang mudah dilaksanakan secara virtual tapi belum sempat memperoleh prestasi/juara apabila ada peserta didik yang mengikuti kegiatan perlombaan diluar daerah.

B. Analisis Data

1. Manajemen pembinaan prestasi non-akademi pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo

Manajemen kesiswaan salah satu bidang operasional dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan

³⁸ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

³⁹ Syamsu Sigamang, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 28 Mei 2021).

pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan memiliki aspek yang sangat luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Salah satunya pembinaan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang dapat mewujudkan suatu tujuan manajemen kesiswaan. Pembinaan peserta didik menurut Mulyasa merupakan segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan memberikan bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Dalam pembinaan prestasi non-akademik pada masa pandemi *covid-19* tidaklah mudah dimana sekolah harus betul-betul mengorganisasikan proses pelaksanaan pembinaan prestasi non-akademik yang akan dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan peserta didik berprestasi yang dapat membanggakan sekolah itu sendiri. Untuk mencapai prestasi secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan bersikembungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Keadaan pada masa pandemi *covid-19* ini mengakibatkan seluruh

peserta didik belajar di rumah, bukan berarti pembinaan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan.

Hampir semua sekolah/instansi melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara virtual dengan berbagai cara seperti tim pembina membuat program pembelajaran, dan latihan untuk dilaksanakan di rumah masing-masing, pemberian materi, program pembelajaran dan latihan yang dapat dibuat dalam bentuk *online*, dan tim pembina bekerja sama dengan orang tua di rumah untuk evaluasi kegiatan. Dengan berbagai cara tersebut ekstrakurikuler pada masa pandemi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan sebelumnya dan peserta didik dapat mengembangkan keahlian yang dimilikinya meskipun secara *online*.

Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa manajemen pembinaan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi tidak semaksimal seperti sebelum pandemi. Hal ini bisa dilihat dari fungsi manajemen yang terkait dengan pembinaan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo.

a. Perencanaan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menganalisis bahwa SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi merencanakan pembinaan non-akademik sesuai dengan surat edaran dari pemerintah, dengan menjalankan beberapa ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan secara *online* dan ekstrakurikuler yang bersifat praktek tidak terlaksanakan. Sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah bahwa “salah satu perencanaan pembinaan dilakukan ialah membuat rencana kerja kegiatan ekstrakurikuler karate yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina OSIS di SMK Negeri 3 palopo,

tetapi selama pandemi kegiatan ini tidak sama lagi sebelumnya kita telah tahu bersama bahwa hampir semua kegiatan ekstrakurikuler itu sejak 2019 tidak dilaksanakan kecuali kepramukaan.” Hal ini sesuai dengan fungsi perencanaan bahwa suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencananya yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.

Suatu perencanaan yang disusun secara matang dan terperinci sangat menentukan tujuan pelaksanaan yang akan dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan mengikuti pergerakan seluruh potensi sumber daya manusia dan non-manusia maka perencanaan dan pengorganisasian dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin. Perkiraan yang dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi.

Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 3 Palopo mengadakan rapat dengan kepala sekolah untuk membuat sebuah perencanaan yang akan dijalankan dalam pembinaan non-akademik untuk pembentukan karakter, sebagai media informasi atau publikasi, untuk meningkatkan prestasi dan ajang menampilkan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk meningkatkan keterampilan, psikomotor, pengetahuan, dan mengembangkan kecerdasan, hobi, bakat, dan minat peserta didik.

Pembinaan perencanaan merupakan salah satu fungsi dari proses perencanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat GR Terry bahwa perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai waktu yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Setelah perencanaan, pengorganisasian sangat berperan penting dalam mencapai tujuan hal ini dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Seperti di SMK Negeri 3 Palopo melaksanakan pengorganisasian terkait pembinaan prestasi non-akademik pada masa pandemi dengan hasil menentukan pembina ekstrakurikuler yang dapat dipercaya dalam melaksanakan pembinaan pada masa pandemi guna meningkatkan kemampuan, bakat peserta didik yang diminatinya. Dengan hasil menentukan pembina ekstrakurikuler seperti karya tulis ilmiah oleh Bapak Muh. Mashuri Djafar pada hari Kamis sore, pembinaan tilawah oleh Bapak Sakka pada hari Jum'at pagi.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya pembinaan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo berupa pemberian materi terkait dengan ekstrakurikuler yang diminati

peserta didik sesuai dengan sumber daya yang dimiliki sekolah guna meningkatkan kemampuan hingga mendapatkan sebuah prestasi. Pemberian materi dapat dilaksanakan lewat aplikasi *Zoom*, *google meet* dan aplikasi *whatsapp* sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Dalam setiap pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tetapi juga mengalami berbagai kendala-kendala. Hampir semua pembinaan prestasi non-akademik mengalami kendala pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara *online*. Karena dalam pembelajaran jarak jauh sebagian kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Palopo tidak dapat dipenuhi oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu tidak heran lagi apabila bakat peserta didik kurang berkembang terutama dalam hal kedisiplinan yang tidak dapat di latih secara langsung di sekolah oleh pembina yang sudah ahli dalam bidangnya.

Pembinaan ekstrakurikuler pada masa pandemi tetap dilaksanakan dengan menggunakan prosedur yang ada secara *online*. Terutama untuk wilayah yang terpapar *covid-19* tetap melaksanakan secara firtual guna menghindari penyebaran virus tersebut. Sedangkan wilayah yang zona hijau sebagian sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan, tetapi itu hanya kegiatan ekstrakurikuler yang diminati peserta didik tertentu yang bisa dilaksanakan secara *online*. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dalam permenikbud No 81 A bahwa:

- 1) Bersifat individu, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan peserta didik masing-masing.
- 4) Menyenangkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang disukai dan menggembarakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan untuk membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kepentingan masyarakat.

Seperti di SMK Negeri 3 Palopo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara virtual sesuai himbauan dari pemerintah dan juga lokasi sekolah dengan lokasi peserta didik lumayan jauh. Hal tersebut dilakukan karena kondisi saat ini belum memungkinkan untuk tatap muka secara langsung di sekolah. Sehingga apabila ada kegiatan yang akan dilaksanakan atau peserta didik ingin mengikuti perlombaan maka peserta didik diarahkan untuk mempraktikan dengan cara membuat video sendiri di rumah masing-masing guna mempermudah pembina mengecek gerakan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut, SMK Negeri 3 Palopo telah melaksanakan pelaksanaan ekstrakurikuler dengan

kolaborasi yang tepat. Sebagaimana petunjuk teknis panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2010, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram maupun tidak terprogram. Namun dalam proses pelaksanaan terkadang peserta didik kesulitan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena beberapa kendala seperti jaringan dan kuota peserta didik tidak mendukung, sarana dan prasarana yang kurang sehingga peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sarana prasarana sangat penting dalam mengembangkan bakat peserta didik selain mempermudah penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pelaksanaan merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi tidak berjalan seperti sebelum pandemi karena beberapa kendala yang membuat kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dimana peserta didik kurang berminat untuk bergabung disebuah kegiatan ekstrakurikuler pada saat *online*, terkadang jaringan dan kuota internet peserta didik tidak mendukung hal inilah yang membuat prestasi non-akademik pada masa pandemi dikatakan menurun.

d. Evaluasi

Evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan peserta didik dan perkembangan terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan dan kemudian dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya. Keputusan-keputusan yang diambil dapat dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

Evaluasi pembinaan prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo mengadakan tes untuk setiap kegiatan dan waktu tes tergantung pada pembina ekstrakurikuler. Evaluasi ekstrakurikuler diselenggarakan dengan mengadakan tes sesuai dengan materi yang telah diberikan setelah pelaksanaan kegiatan selesai oleh pembina masing-masing, dengan melibatkan orang tua di rumah dapat memudahkan proses penilaian terhadap peserta didik dan dapat dilihat sejauh mana pelaksanaan bisa berjalan dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat mempermudah penilaian peserta didik adalah pembuatan video dimana peserta didik dapat membuat video dengan mempraktekkan secara langsung materi yang telah diberikan sehingga pembina dapat dengan mudah memberikan penilaian. Hasil evaluasi pada masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo tergolong

rendah karena sebagian ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tidak dapat dilaksanakan dan juga terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler secara *online*. Sehingga prestasi pada masa pandemi tidak dapat berkembang seperti sebelumnya.

Evaluasi merupakan proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Jadi setelah dilakukan evaluasi dapat kita lihat bahwa sejauh mana perencanaan pembinaan prestasi non-akademik dapat terlaksana dapat dilihat dari perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dan memecahkan solusinya. Dari hasil penelitian tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler penulis simpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan oleh pembina masing-masing ekstrakurikuler. Dengan hasil pelaksanaan pembinaan prestasi peserta didik pada masa pandemi *covid-19* berjalan dengan semestinya meskipun nilai yang diperoleh lebih tinggi dari yang lain.

2. Prestasi non-akademik pada masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo

Prestasi non-akademik ialah prestasi yang diperoleh peserta didik bukan berdasarkan atas kemampuan dari hasil pembelajaran di kelas. Prestasi ini dapat dicapai karena bakat peserta didik atau pelatihan tertentu sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi dapat dikatakan bahwa suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh hingga dapat menyenangkan hati. Dengan berprestasi dapat melatih seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang baik dan dapat membanggakan orang tua dan orang-orang terdekat.

Prestasi yang diraih peserta didik selain dibuktikan dengan penghargaan. Namun dapat juga berupa karya-karya yang dihasilkan lewat keterampilan yang dimiliki. Seperti peserta didik memiliki keterampilan melukis, menjahit dan masih banyak kegiatan lain. Utamanya pada sikap kepemimpinan, sikap bersosial, berkomunikasi yang itu semua lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, berusaha memberikan pembinaan yang terbaik dan memiliki komitmen untuk dapat mencetak peserta didik yang berprestasi dibidangnya.

Prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo pada masa pandemi tergolong rendah tidak seperti sebelum pandemi bahwa peserta didik aktif melaksanakan kegiatan di sekolah guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki namun pada saat pandemi ini peserta didik kesulitan mengembangkan bakat minatnya dilihat dari beberapa kendala yang dialami pada saat belajar *online*. Prestasi non-akademik pada masa pandemi di SMK Negeri 3 Palopo dapat dilihat dari peserta didik yang pernah mengikuti perlombaan namun tidak mendapatkan sebuah juara/prestasi. Seperti yang dikemukakan Wakil Kepala Sekolah bahwa tahun lalu peserta didik mengikuti lomba nasional Sulawesi Selatan secara *online* tapi sampai sekarang belum ada hasil mungkin tidak termasuk ke kategori terbaik sehingga hasilnya tidak ada. Hal ini sesuai dengan definisi prestasi non-akademik bahwa prestasi non-akademik merupakan prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka namun biasanya berupa aktivitas dalam hal olahraga, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain-lainnya.

Pembinaan Prestasi non-akademik di SMK Negeri 3 Palopo tidak mudah harus membutuhkan waktu dan cara untuk tetap konsisten dalam pembinaan sehingga peserta didik tetap termotivasi dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Prestasi non-akademik tidak akan terwujud bila tidak ada sesuatu yang mendukung didalamnya. Seperti dukungan dari orang tua yang tanpa henti memotivasi untuk dapat menjadi terbaik dan juga dukungan dari teman sebaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covi-19* di SMK Negeri 3 palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembinaan prestasi non-akademik pada masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 3 Palopo sesuai dengan fungsi manajemen diantaranya, perencanaan pembinaan prestasi non-akademik dilaksanakan secara *online* dengan memilih pembina, menentukan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan dan pembina memberi pilihan kepada peserta didik ekstrakurikuler apa yang diminatinya untuk dapat diikutinya. Dengan pengorganisasian koordinator ekstrakurikuler oleh Bapak Syamsu Sigamang selaku pembina karya tulis ilmiah pada hari Kamis sore dan Bapak Sakka sebagai pembina tilawah pada hari Jum'at. Pelaksanaan pembinaan di grup peserta didik masing-masing apabila akan melaksanakan kegiatan secara materi dengan pembina. Evaluasi dilaksanakan tergantung pada pembina masing-masing dan materi yang telah diberikan oleh pembimbing untuk langkah selanjutnya.
2. Prestasi non-akademik pada masa pandemi di SMK Negeri 3 Palopo menurun hal ini dilihat dari beberapa ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik tidak dilaksanakan yang mengakibatkan prestasi berkurang. Kemudian pembinaan yang dapat dilaksanakan pada masa

pandemi dalam mengembangkan prestasi seperti pembinaan karya tulis ilmiah dan tilawah tapi peserta didik kurang berminat karena jaringan dan kuota kadang tidak mendukung.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan manajemen pembinaan menjadi lebih baik dan memberi solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada masa pandemi.

2. Bagi guru

Diharapkan kepada guru untuk memperhatikan bakat serta memberi semangat kepada peserta didik berupa motivasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya pada masa pandemi ini.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan non-akademik dapat terpenuhi dengan maksimal seperti manajemen pembinaan yang masih belum tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Amin Muhammad, Larasati, dan Fathurrochman, “Literasionologi,” *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong* 1, No. 1. Januari 5, 2019.
- Amrullah, “Jurnal syamil,” *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik bagi Siswa pada MA Kota Samarinda* Vol 6, No. 2, 2018 <https://journal.iainsamarinda.ac.id>.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aprianto Iwan, Muhammad Roihan Alhaddad, Hairul Fauzi, dan Maisarah Gusvita. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha 2019.
- Apriyanti Dian, Kiki Endah, Budi Setiadi. *Jurnal Moderat, Pembinaan Badan Usaha Milik Desa oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Ciamis* Vol 5, No 3, Agustus 2019, 263, <https://jurnal.unigal.ac.id>.
- Bahri Samsul, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Edisi Pertama. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Darwin Lie, Nurmadhani Fitri Suyuthi, Nana Triapnita Nainggolan Muhammad Gufur Kadar, Sukarman Purba, Marisi Butarbutar Novy Anggaraini, Astuti, Marto Silalahi, Ahmad Syafii Nina Fapari Arif, Muliana, dan Mustar, *Dasar-dasar Manajemen teori, Tujuan dan Fungsi*, Edisi 1 Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fauzi Eka Putra dan Damri, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Edisi pertama. Jakarta: kencana, 2020.
- Gesang Eca Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Hafni Syafrida Sahir, Abdurrozaq Hasibuan, Siti Aisyah, Acai Sudirman, Aditya Halim Perdana Kusuma, Salmiah, Joli Afriany, dan Janner Simarmata, *Gagasan Manajemen*. Edisi Pertama. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*. 01 edition. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Hengki Wijaya dan Umriati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Heryanto Nur Muhammad dan Ferdian Fathur Rahman, *Ejournal Unesa, respon Siswa Anggota Ekstrakurikuler hockey SMAN 1 Menganti Terhadap Pandemi Covid-19*, (2020), h 279, <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Imran Yakob, S.Pi, Pembina pramuka SMK Negeeri 3 Palopo. Palopo: Wawancara 31 Mei 2021.
- Intan Septiana Pratiwi. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD* Vol 2, No. 1 (April 2020), 63 <https://core.ac.uk/download/pdf/322536542.pdf>
- Ipinu Achmad Taqiuddin. *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ualam Pakis Kabupaten Malang*, (14 Januari 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/24467/>.
- Irjus Indrawan, *Manajemen Lembaga PAUD dan PNF*. Edisi Pertama. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Manajemen- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2016. Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, 24 Maret 2020, <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Khasanah Uswatun, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam.*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Mailani Shinta, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru*, 16 Juli 2020, <http://repository.uin-suska.ac.id/28263/>.
- Matin Muhamad Shopwan A, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menghasilkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Jawahir Soreang Kabupaten Bandung*, 20 Desember 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/33355/>.
- Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Kencong Kepung Kediri: Laifa Press, 2019. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com>.

- Moch. Faizin Muflich, Moh. Abdullah, Lailil Zumroti, dan Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Islam: Menghapus Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Muh. Alif, Siswa ketua OSIS SMK Negeri 3 Palopo, *online* pada tanggal 16 juni 2021.
- Muh.Mashuri Djafar, S. Pi, MM, Wakasek SMK Negeri 3 Palopo, dokumentasi 27 Mei 2021.
- Muhammad Roihan, Alhaddad Iwan Aprianto dan HAirul Fauzi. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha, (2020).
- Mulyadi Slamet, *Manajemen Humas dan Publik Opinion Building*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Mustajab Mansyur, Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Putra Andree Agustuy, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo*”, 07 November 2020, <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Qasim Abdul Sulaiman bin Ahmad Al-Lakhmiy Ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*. Kairo:Dar-Al Haramain, 1415 H.
- Ridwan, ST, M.Si Kepala sekolah SMK Negeri 3 Palopo, wawancara Palopo pada tanggal 15 Juni 2021.
- Rijali Ahmad, “*Ilmu Dakwah*”, *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33 (2018): 91, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php>.
- Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Edisis Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ruliyanto Ranto Saputro, Sukidin, dan Hety Mustika Ani, *Manajemen Ekstrakurikuler Non-akademik Siswa Muhammadiyah 3 Jember*, 2017.
- Ruslan Undang Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV budi Utama, 2020.
- Sadikin Ali dan Afreni Hamidah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19* Volume 6, No 02 (2020): 218. <https://online-journal.unja.ac.id>.

- Sakka, S.Ag, pembina tilawah SMK Negeri 3 Palopo, Wawancara 15 Juni 2021.
- Salinan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 10 Desember 2019, <https://jdih.kemdikbud.go.id.pdf>.
- Salinan, *Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Sapta Kunta Purna, Deddy Whinata Kardiyanto, dan Prayogi Dwina Angga, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2020.
- Sinaga Sopian. Jurnal pendidikan dan Keislaman. *Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keimanan, Ketakwaan dan Karakter Mulia di Pesantren Raudlatul Hasanah*, 31 Desember 2018, <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id>.
- Suhelayanti, M. ridwan Aziz, Dian Cita Sari, Meilani Safitri Syifa Saputra, Sukarman Purba, Erika Revida, Ramen A Purba Lusy Tunik Muharlisiani, dan Janner Simarmata, *Manajemen Pendidikan*. Edisi Pertama. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suminar Wahyu, *Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada MAN Pacitan*, 2018, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id>.
- Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Edisi Pertama. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Syaban Marwan. Jurnal Kajian Perempuan. Gender dan Agama, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam* volume 12, No. 2 (2018): 133, <http://journal.iain-ternate.ac.id>.
- Syamsu Sigamang, S.Pd. Wakil kepala sekolah kesiswaan SMK Negeri 3 Palopo, Palopo: wawancara pada tanggal 28 Mei 2021.
- Syifaur Rahmah dan Muhammad Sholeh, *Manajemen Ekstrakurikuler Robotika dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik Peserta Didik di SD Muhammadiyah 4 surabaya*, <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Thirumalaisamy P. Velavan and Christian G. Meyer, *The Covid-19 Epidemic*, 16 Februari 2020, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
- Zazin Nur, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Edulitera, 2018.

LAMPIRAN



Lampiran 1 lembar validasi instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMK NEGERI 3 PALOPO

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas manajemen pembinaan terhadap prestasi non akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:

1. TS = Tidak Sesuai
2. KS = Kurang Sesuai
3. S = Sesuai
4. SS = Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap
Nama Validator : **Firman Patawari, S.Pd.,
M.Pd.**
Instansi : **IAIN Palopo**

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel			√	
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			√	
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif			√	
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			√	
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas.			√	
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			√	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			√	
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja			√	

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C. Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Palopo tanpa revisi

B= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Palopo dengan revisi

C= Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Palopo tanpa revisi

A	B	C
√		

Palopo, 30 April

2021, Validator,

Firman Patawari, S.Pd.,
M.Pd. NIP.

198608092019031006

INSTRUMEN PENELITIAN

Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non-Akademik

Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMKN 3 Palopo

Wakil kepala sekolah

1. Sejak kapan bapak/ibu diangkat sebagai wakil kepala sekolah?
2. Bagaimana penerapan pembinaan kegiatan non-akademik pada masa pandemi dan sebelum pandemi *Covid-19*?
3. Apa sajakah program pembinaan non-akademik peserta didik pada masa pandemi dan sebelum pandemi?
4. Kapan dan dimana pembinaan kegiatan non-akademik peserta didik dilaksanakan pada masa pandemi dan sebelum pandemi *Covid-19*?
5. Mengapa pembinaan kegiatan non-akademik dilaksanakan/tidak dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*?
6. Apakah ada hasil yang dicapai dengan diadakannya pembinaan non-akademik peserta didik pada masa pandemi *covid-19*?
7. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi?

Pembina ekstrakurikuler

1. Apa saja persiapan yang dilakukan pembina sebelum kegiatan dilaksanakan?
2. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan ditengah pandemi?
3. Kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan?
4. Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan?
5. Apa saja program yang diterapkan untuk meningkatkan kegiatan pada masa pandemi?
6. Apa saja masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kegiatan pada masa pandemi?
7. Apakah ada hasil yang dicapai dengan diadakannya pembinaan pada masa pandemi?

Siswa

1. Kelas berapa adik mulai mengikuti pembinaan ekstrakurikuler?
2. Apa alasan adik mengikuti pembinaan ekstrakurikuler?
3. Berapa jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler pada masa pandemi?
4. Bagaimana sistem yang digunakan pada saat pembinaan ekstrakurikuler di tengah pandemi?



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI NON AKADEMIK
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 PALOPO

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas manajemen pembinaan terhadap prestasi non akademik peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 1. TS = Tidak Sesuai
 2. KS = Kurang Sesuai
 3. S = Sesuai
 4. SS = Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap
Nama Validator : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd

Instansi : **IAIN Palopo**

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
			TS	KS	S	SS
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variabel			✓	
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas			✓	
		3. Mencakup bahasan variabel secara representatif			✓	
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas			✓	
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas.			✓	
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti			✓	
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami remaja			✓	

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Palopo tanpa revisi

B= Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Palopo dengan revisi

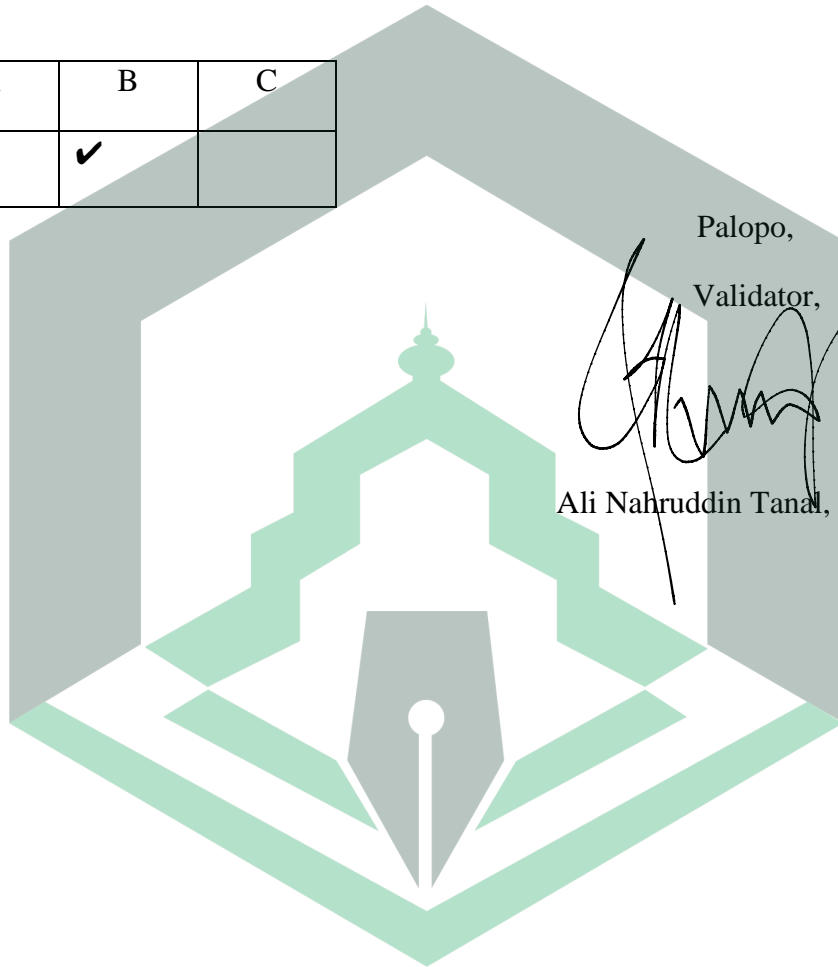
C= Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMKN 3 Palopo tanpa revisi

A	B	C
	✓	

Palopo, 2021,

Validator,


Ali Nahrudin Tana, S.Pd., M.Pd



INSTRUMEN PENELITIAN

Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMKN 3 Palopo

Wakil kepala sekolah

1. Sejak kapan bapak/ibu diangkat sebagai wakil kepala sekolah?
2. Bagaimana penerapan pembinaan kegiatan non-akademik pada masa pandemi dan sebelum pandemi *Covid-19*?
3. Apa sajakah program pembinaan non-akademik peserta didik pada masa pandemi dan sebelum pandemi?
4. Kapan dan di mana pembinaan kegiatan non-akademik peserta didik dilaksanakan pada masa pandemi dan sebelum pandemi *Covid-19*?
5. Mengapa pembinaan kegiatan non-akademik dilaksanakan/tidak dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*?
6. Apakah ada hasil yang dicapai dengan diadakannya pembinaan non-akademik peserta didik pada masa pandemi *covid-19*?
7. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik pada masa pandemi?

Pembina ekstrakurikuler

1. Apa saja persiapan yang dilakukan pembina sebelum kegiatan dilaksanakan?
2. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan ditengah pandemi?
3. Kapan pelaksanaan dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan?
4. Apakah evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan kegiatan?

5. Apa saja program yang diterapkan untuk meningkatkan kegiatan pada masa pandemi?
6. Apa saja masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kegiatan pada masa pandemi?
7. Apakah ada hasil yang dicapai dengan diadakannya pembinaan pada masa pandemi?

Siswa

1. Kelas berapa adik mulai mengikuti pembinaan ekstrakurikuler?
2. Apa alasan adik mengikuti pembinaan ekstrakurikuler?
3. Berapa jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler pada masa pandemi?
4. Bagaimana sistem yang digunakan pada saat pembinaan ekstrakurikuler di tengah pandemi?

Lampiran 2 Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat SMK Negeri 3 Palopo

Berdasarkan letak geografisnya SMK Negeri 3 Palopo berada di jalan DR. ratulangi km 11 Salupao, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah dekat dengan kawasan industri Palopo dan Departemen Pertanian dan Perikanan.

Pada tahun pembelajaran 2002/2003 di SMK Negeri 2 Palopo membuka salah satu bidang keahlian baru yaitu program studi keahlian pelayaran dengan kompetensi keahlian nautika kapal penangkap ikan dan teknika kapal penangkap ikan dan ternyata animo pendaftar yang cukup tinggi, namun karena keterbatasan ruangan dan tenaga pengajar maka hanya mampu menampung sebanyak 6 kelas (2016 Taruna).

Pada perkembangan dengan tersedianya fasilitas tenaga pengajar dan dukungan bantuan dana revitalisasi peralatan praktek khusus kompetensi keahlian pelayaran serta keinginan yang cukup tinggi dari masyarakat untuk memasukkan putranya di SMK Negeri 2 Palopo khususnya program studi keahlian pelayaran nautika/teknika kapal penangkap ikan maka pada tahun 2005/2006 dibuka satu program keahlian pelayaran yang baru yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN). Mengingat di SMK Negeri 2 Palopo program bidang keahlian maupun jumlah siswa/siswinya sudah sangat padat sehingga efektifitas dan efisiensi pengelolaan terasa tidak lagi maksimal, sehingga timbul ide atau gagasan baru dari 1. Drs. La Inompo Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Palopo sekaligus sebagai Ketua Tim pendiri, 2. Drs. Saenal Maskur Kepala SMK Negeri 2 Palopo sebagai pengarah/Pembina dan 3. Drs. Nasaruddin, M.Si Wakil Manajemen Mutu SMK Negeri 2 Palopo sebagai Bendahara, bahwa untuk program bidang keahlian pelayaran sudah saatnya dikelola dengan manajemen tersendiri, dan gagasan tersebut mendapat Restu dari Kepala Dinas Dikpora kota Palopo yang saat itu di jabat oleh Drs. Muchtar basir, MM dan didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kota Palopo dalam hal Wali Kota palopo Drs. H.P.A tenri Adjeng, M.Si dan Ketua DPRD Kota Palopo Ir. H. Rahmat Masri Bandaso, MM. sebagai kesungguhan dan bukti dukungan pemerintah Kota tersebut maka diberikanlah sebidang tanah seluas 19.999 M² atau hampir 2 (dua) Ha yang terletak di Dusun Salupao Kel. Maruangin kec. Telluwanua kepala Tim Pendiri SMK Negeri 3 Palopo.

Kebetulan pada saat yang sama Direktur Pembina SMK sedang meluncurkan Program Pembangunan USB-SMK besar-besaran seluruh Indonesia dalam rangka mewujudkan salah satu rencana strategis Direktorat Pembinaan SMK yaitu membalikan rasio SMK:SMA menjadi 63:33% pada tahun 2014 dan Kota Palopo dengan proposal yang diajukan oleh Tim Pendiri mendapat bantuan satu unit USM-SMK baru melalui dana APBN tahun 2006/2007. Dengan Surat Keputusan Pendirian USB-SMK oleh Direktur pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Nomor: 0128/C5.4/KEP/KU/2006, itulah yang kemudian dikenal Unit Sekolah Baru (USB) SMK Negeri 3 Palopo yang merupakan pengembangan program bidang keahlian pelayaran yang telah ada di SMK Negeri 2 Palopo sebelumnya.

Dengan dibukanya SMK Negeri 3 Palopo dengan program keahlian nautika/teknika kapal penangkap ikan dan nautika/teknika kapal niaga maka secara resmi SMK Negeri 3 mulai beroperasi dengan surat izin operasional oleh kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palopo Nomor: 421.5/086/DIKPORA/VI/2007, tanggal 18 Juni 2007, sehingga program Bidang Keahlian Pelayaran yang telah ada di SMK Negeri 2 Palopo dinyatakan ditutup atau tidak lagi menerima taruna baru. Dengan demikian Guru/tenaga Pengajar serta peralatan yang ada di SMK Negeri 2 yang sebelumnya memang peruntukannya adalah Bidang Keahlian Pelayaran seluruhnya telah dimutasi atau dialihkan ke SMK Negeri 3 Palopo.¹

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Palopo

¹ Muh.Mashuri Djafar, S. Pi, MM, Wakasek SMK Negeri 3 Palopo, (Dokumentasi: Palopo pada tanggal 27 Mei 2021).

a. Visi

Terwujudnya program keahlian yang unggul dalam pengembangan sumber daya manusia dengan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dan kemaritiman/pelayaran, perikanan dan kelautan yang berjiwa Pancasila dan memiliki sikap profesional serta mampu mendukung pembangunan nasional.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan segala potensi sumberdaya manusia melalui diklat yang dilaksanakan oleh intitusi terkait.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara optimal yang berorientasi pada pencapaian target kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan potensi yang dimiliki daerah.
- 3) Membutuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa dan budaya sebagai acuan dalam melaksanakan tiap aktivitas dengan mengedepankan nilai-nilai agama.
- 4) Mengembangkan dan mengintensipkan hubungan sekolah dengan BU/DI dan intansi terkait yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Industri (SKKNI).²

3. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Palopo

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu factor penunjang yang sangat berpengaruh

² Muh.Mashuri Djafar, S. Pi, MM, Wakasek SMK Negeri 3 Palopo, (Palopo: Dokumentasi pada tanggal 27 Mei 2021).

dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

SMK Negeri 3 palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik dalam ruang kelas maupun pada saat praktek. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset dan menjadi suatu kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat dipergunakan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana SMK Negeri 3 Palopo

No	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang tata usaha	1
6.	Laboratorium fisika	1
7.	Laboratorium kimia	1
8.	Laboratorium bahasa	1
9.	Ruangan perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Toilet guru	2
12.	Toilet peserta didik	3
13.	Ruang bimbingan konseling	1
14.	Ruang musholah	1
15.	Ruang praktek	1
16.	Pos satpam	1
	Jumlah	32

Sumber data: Hasil olahan data tata usaha SMK Negeri 3 Palopo

4. Keadaan guru SMK Negeri 3 Palopo

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya.

Selain itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bias dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal guru di SMK Negeri 3 Palopo tersusun secara terstruktur berdasarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian guru.

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMK Negeri 3 Palopo

a. Nama pimpinan kepala sekolah

Nama/NIP	Pangkat	Gol
Ridwan, ST, M. Si 19700303 200701 1 032	Pembina	IV/a

b. Nama-nama guru/staf

No.	Nama/NIP	Pangkat	Gol
1.	Muh. Mashuri Djafar, S.Pi,MM 19731031 200502 1 001	Pembina	IV/b
2.	Hartina, S.Pi 19720917 200502 2 005	Pembina	IV/a
3.	Nursince, S.Pi 19730816 200502 2 002	Pembina	IV/a
4.	Syamsu sigamang, S.Pd 19670223 200701 1 008	Pembina	IV/a
5.	Saiful, S.Pd 19750124 200701 1 010	Pembina	IV/a
6.	Al Makhrus Makhmudin, S.Pd 19670223 200701 1 008	Pembina	IV/a
7.	Yonathan Ganna, S.Pd 19720603 200701 1 023	Pembina	IV/a
8.	Imran Yakob, S.Pd 19750812 200701 1 017	Pembina	IV/a
9.	Rusnaeni, SE, MM 19651231 198603 2 146	Penata Tk.I	III/d
10.	Sakka, S.Ag 19741124 200701 1 012	Penata Tk.I	III/d
11.	Tuti Endah Wati, S.Pd 19830110 200701 2 006	Penata Tk.I	III/d
12.	Bambang Supriadi, S.Si 19750504 200604 1 018	Penata Tk.I	III/d
13.	Sari Barianty, S.Si	Penata Tk.I	III/d

19790321 200804 2 001		
14. Hamida Manajai, S.Ag 19740507 200903 2 002	Penata Tk.I	III/d
15. Anianti Mustarim, S.Pi 19780803 200801 2 012	Penata Tk.I	III/d
16. Surianti Pardis, S.Pi 19800425 200801 2 010	Penataa Tk.I	III/d
17. Dian Rahayu, S.Kom 19811031200902 2 009	Penata Tk.I	III/d
18. Akhyar Mustamin, S.Pd 19840816 200902 1 009	Penata Tk.I	III/d
19. Nasriani Nakir, SE. 19840820 200904 2 001	Penata Tk.I	III/d
20. Herlina, S.Pd 19860821 200904 2 002	Penata Tk.I	III/d
21. Rosita Sarira, S.Th 19841117 201001 2 025	Penata Tk.I	III/d
22. Yuanty W., S.Pd 19830522 200902 2 012	Penata Tk.I	III/d
23. Yoseph Sarri, S.Fils 19811021 201001 1 015	Penata Tk.I	III/d
24. Marnayana, S.Pi 19830511 201001 2 015	Penata	III/c
25. Zulfikar Abbas, S.Pd 19820106 200902 1 001	Penata	III/c
26. Dinarti Srie Handayani L., S.Pd 19841231201001 2 053	Penata	III/c
27. Poelori, S.Pd., M.Pd 19850329 201001 1 019	Penata	III/c
28. Albert Karambe, S.Pd 19850321 201001 1 022	Penata	III/c
29. Anggreni Mardina, ST 19820725 201101 2 009	Penata	III/c
30. Abd. Latif Jasdar JS., S.Kom 19770704 200701 1 015	Penata	III/c
31. Aspar, S.Kom 19790302 200701 1 015	Penata	III/c
32. Ripandi Ladjuku, ST 19791201 200604 1 021	Penata	III/c
33. Edy Satiawan, S.Pd,M.Pd 19861112 201001 1 020	Penata Md.Tk.I	III/b
34. Sarira Rerung, A.Md 19680222 200701 1 012	Penata Md.Tk.I	III/b
35. Akbar Syah Salihi, ST 19780510 201411 1 001	Penata Muda	III/a
36. Ranius Tiranda, S.Pd	Penata Tk.I	III/d

19780813 100902 1 001		
37. Nona, S. Pd.I	Penata	III/c
19810119 201101 2 008		
38. Kurnia, S.Pd.I	GTT	
39. Andi Teri Sa'na, S.Pd	GTT	
40. Saldius Palengka, S.Pi	GTT	
41. Enceng, SE	PTT	
42. Rachmasari, S.Pd	PTT	
43. Juhaena, SP	PTT	
44. Syamharil,A.Md.Kom	PTT	
45. Arifi Zainuddin	PTT	
46. Supartani, S,SIT.M.Mar.	-	-
47. Capt. Gassing, SE.,M.Mar	-	-
48. Islamuddin, S,SIT.M.Mar	-	-
49. Harry Budi Pasomba, ST	-	-
50. Elia Sandi Kapa, ANT III	-	-
51. Friendly Kadede, ANT III	-	-
52. Jesaya Sarita, ATT II	-	-
53. Syarifuddin, S.Pi	-	-

Sumber data: Hasil olahan data tata usaha SMK Negeri 3 Palopo

5. Keadaan siswa

Pada tahun 2020/2021 peserta didik di SMK Negeri 3 Palopo berjumlah 127 orang peserta didik. Di kelas X terdiri dari 40 peserta didik, kelas XI terdiri dari 35 peserta didik. Pada tahun ajaran ini sistem kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13).

6. Prestasi yang pernah diraih sebelum pandemi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 prestasi kegiatan yang pernah diraih sebelum pandemi Covid-19

No.	Perolehan prestasi	Juara	Tahun
1.	Puisi perantai	III	2018
2.	Lombah jelajah alam	III	2015
3.	PBB porspek	II	2012
4.	Gerakan Jalan indah	I	2016
5.	Lomba gerak jalan indah	III	2016
6.	Lomba LKBB/PBB	II	2017
7.	Lomba tarik tambang	II	
8.	Masakan non beras	III	2017
9.	Perkemahan SBH kwartir cab. Palopo	III	2017

10.	LKBB	III	2013
11.	Lomba PBB	I	2015
12.	Lomba enggrang stafet kemah baden powell	II	2014
13.	Tarik tambang	I	2018

(Hasil studi dokumen daftar prestasi pada tanggal 15 Juni 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat memperoleh juara yang terbukti sebelum pandemi sering memperoleh juara tiap tahun ketimbang pada masa pandemi ini.

Lampiran 3 Dokumentasi

b. Dokumentasi dengan kepala sekolah pada saat wawancara



c. Dokumentasi dengan wakil kepala sekolah pada saat wawancara



c. Dokumentasi dengan pembina ekstrakurikuler pada saat wawancara



d. Dokumentasi dengan wali kelas pada saat wawancara



e. Dokumentasi piala penghargaan prestasi non-akademik





1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 2 2 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 228/IP/DPMPSTP/IV/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RESKI SAFTAR
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17.0206.0031

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MENAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 3 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 20 April 2021 s.d. 20 Juni 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 22 April 2021
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUBIHA SH
 Pangkat : Penata
 NIP : 19720215 200604 2 016

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 PALOPO

Jl. Dr. Ratulangi KM 11 Salupao Kel. Maroangin Kec. Telluwanua Kota Palopo

Website : <http://www.smkpelayarannegeri3palopo.sch.id>

Email : info@smkpelayarannegeri3palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO : 421.5/ 086 /UPT-SMKN.3/PLP /Disdikm

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK NEGERI 3 Palopo menerangkan bahwa :

N A M A : RESKI SAFTAR
N I M : 17 0206 0031
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PERGURUAN TINGGI : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO

Adalah Benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Palopo dengan Judul :

**“MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI NON-AKADEMIK
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 3
PALOPO ”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Agustus 2021
Kepala UPT

RIDWAN, ST., M.Si
NIP. 19700303 200703 1 032

Tembusan Kepada Yth,

1. Kepala Cabang dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI


Nama : Reski Saftar
NIM : 17 0206 0031
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at / 29 Oktober 2021
Judul Skripsi : " *Manajemen Pembinaan terhadap Prestasi Non-Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo.*"

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
②. Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : A. Materi Pokok
B. Metodologi Penelitian
C. Bahasa
④. Teknik Penulisan

Lain-lain : A. Konsultan
B. Jangka Waktu Perbaikan Paling Lambat 1 (satu) Bulan Setelah
Ujian Munaqasyah

Palopo, 29/10/2021
Penguji,


Dr. H. Alauddin, M.A.

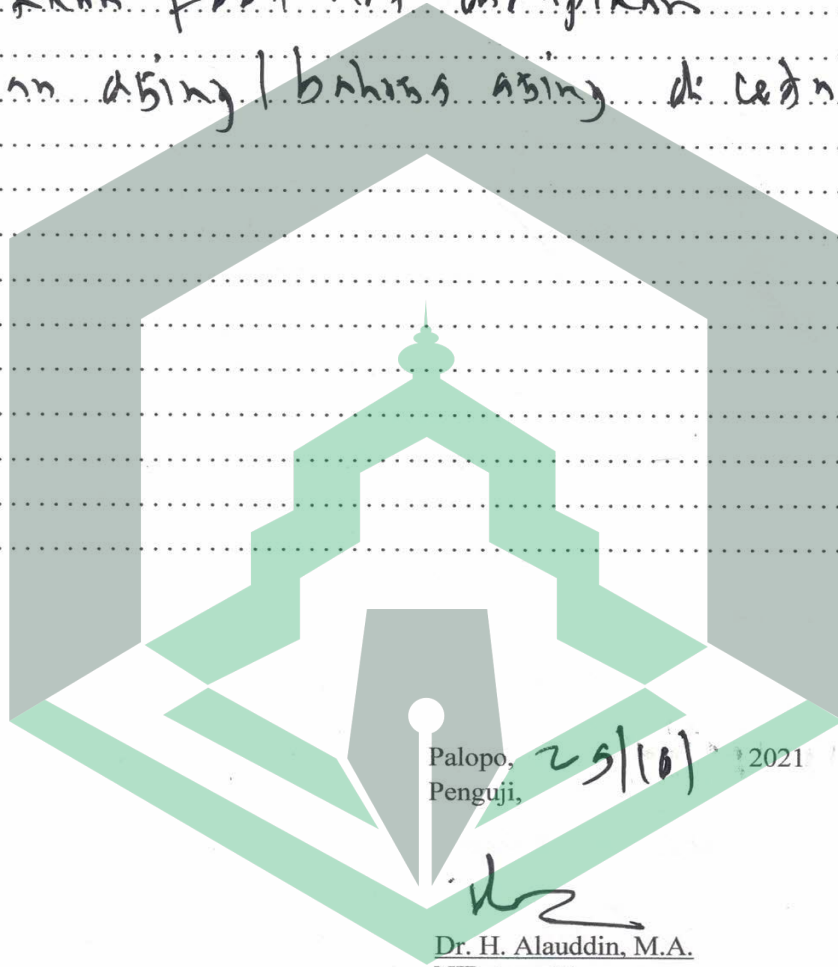
NIP 196607081998031402

CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Reski Saftar
NIM : 17 0206 0031
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at / 29 Oktober 2021
Judul Skripsi : " *Manajemen Pembinaan terhadap Prestasi Non-Akademik Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Palopo.*"

pengambilan foto hit dirapikan

judul on asing / bahas asing di cetak asing



Palopo, 29/10/2021
Penguji,

Dr. H. Alauddin, M.A.

NIP 196607081996031002

RIWAYAT HIDUP



Reski Saftar, lahir di Siga' pada tanggal 13 oktober 1997.

Penulis merupakan anak ke empat dari 8 bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Saftar dan Senang. Saat ini, penulis bertempat tinggal jln. Lorong Aspuri, kec. Wara Kota

Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 158 Mundan. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP hingga Tahun 2014. Pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Enrekang. Pada saat menempuh pendidikan di SMK mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah lulus SMK di Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: Reski_saftar_mhs17@iainpalopo.ac.id